

**EKONOMI ETIS**  
**Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam**



Oleh :

**A. DIMYATI, M.AG**

NIM. 05.3.474

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
DISERTASI  
YOGYAKARTA

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM**  
**PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2018**



## **PENGESAHAN**

Disertasi berjudul : **EKONOMI ETIS (Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam)**  
Ditulis oleh : **A. Dimiyati, S.Ag., M.Ag**  
N I M : **05.3.474/53**  
Program/Prodi. : **Doktor (S3) / Studi Islam**

**Telah dapat diterima  
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor  
dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 25 Juli 2018

an. Rektor  
Ketua Sidang,



**Prof. Wihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.**  
**NIP. 19520921 198403 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 23 OKTOBER 2017, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, A. DIMYATI, S.Ag., M.Ag. NOMOR INDUK MAHASISWA 05.3.474/S3 LAHIR DI DEMAK TANGGAL 3 SEPTEMBER 1976,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUNAN (CUM LAUDE)~~ / SANGAT MEMUASKAN / ~~MEMUASKAN\*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 593

YOGYAKARTA, 25 JULI 2018

AN. REKTOR

KEPADA SIBANG,



PROF. DR. H. SYIHABUDDIN QALYUBI, Lc., M.Ag.

NIP. 19520921 198403 1 001

\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jl. Mansa Adilucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id website: http://pps.uin-suka.ac.id

DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Disertasi berjudul : EKONOMI ETIS (Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam)

Nama Promovendus : A. Dimiyati, S.Ag., M.Ag.  
N I M : 05.3.474/53

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Dr. H. Syhabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.

Sekretaris Sidang : Dr. Phil. Sahron, MA.

- Anggota :
1. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA.  
(Promoto/Penguji)
  2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
(Promoto/Penguji)
  3. Dr. H. Marduh Mahmadah Hanafi, MBA.  
(Penguji)
  4. Prof. Dr. M. Suyanto, MM.  
(Penguji)
  5. Dr. Abdul Mujib, M.Ag.  
(Penguji)
  6. Prof. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D., D.Min.  
(Penguji)

Diujiikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018

Waktu : Pukul 10.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : .....

Predikat Kelulusan : Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



**PERNYATAAN KEASLIAN DAN  
BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Dimiyati, M.Ag.  
NIM : 05.3.474  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



  
A. Dimiyati, M.Ag.  
NIM. 05.3.474

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**PASCASARJANA**

## **PENGESAHAN PROMOTOR**

Promotor : Prof. Dr. Musa Asy'arie.

(  )

Promotor : Prof. Dr. Syamsul Anwar, M.A.

(  )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### EKONOMI ETIS

Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam

yang ditulis oleh:

N a m a : A. Dimiyati, M.Ag.  
N I M : 05.3.474  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 23 Oktober 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 21 April 2018

Promotor,



Prof. Dr. Musa Asy'arie.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### EKONOMI ETIS

Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam

yang ditulis oleh:

N a m a : A. Dimiyati, M.Ag.  
N I M : 05.3.474  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 23 Oktober 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 21 April 2018

Promotor,



Prof. Dr. Syamsul Anwar M.A.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### EKONOMI ETIS

Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam

yang ditulis oleh:

N a m a : A. Dimiyati, M.Ag.  
N I M : 05.3.474  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 23 Oktober 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 23 April 2018

Penguji,



Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### EKONOMI ETIS

Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam

yang ditulis oleh:

N a m a : A. Dimiyati, M.Ag.  
N I M : 05.3.474  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 23 Oktober 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 23 April 2018

Penguji,



Prof. Dr. Suyanto, MM.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### EKONOMI ETIS

Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam

yang ditulis oleh:

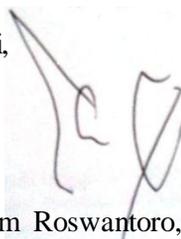
N a m a : A. Dimiyati, M.Ag.  
N I M : 05.3.474  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 23 Oktober 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 23 April 2018

Penguji,



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.

## ABSTRAK

**A. DIMYATI:** Ekonomi Etis, Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam. **Disertasi. Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (PPs UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan mendasar dalam epistemologi ekonomi Islam; *Pertama*, terdapat kesepakatan di kalangan pakar ekonomi Islam bahwa ia merupakan ekonomi didasarkan pada nilai-nilai Islam. Kesepakatan ini menepis pandangan pihak eksternal yang mencoba membawa ekonomi Islam dalam lingkaran perdebatan apakah ilmu ekonomi bersifat positif ataukah normatif. Masuknya nilai-nilai Islam dalam struktur keilmuan ekonomi Islam menjadikannya sepenuhnya bersifat etia. *Kedua*, sekalipun bersepakat tentang eksistensi etika dalam struktur keilmuan ekonomi Islam, tetapi dalam merumuskan asumsi dasar, teori dan metodenya masih terdapat perbedaan cukup mendasar di antara mazhab-mazhab yang ada (*mainstream, baqir Shadr* dan *alternatif*). *Ketiga*, perbedaan metodologis di kalangan mazhab ekonomi Islam mempunyai implikasi yang cukup serius dalam struktur keilmuan ekonomi Islam. Berangkat dari problem-problem tersebut, ada empat pertanyaan kunci yang ingin dijawab dalam penelitian ini, yaitu; Bagaimanakah konstruk epistemologi yang dibangun oleh mazhab-mazhab ekonomi Islam? Bagaimanakah konsepsi etika yang berkembang dalam Islam serta posisinya dalam struktur keilmuan ekonomi Islam? Bagaimanakah metode yang tepat untuk mengintegrasikan etika dalam studi ekonomi Islam? Apa saja implikasi teoretis yang timbul dari proses integrasi etika dalam studi ekonomi Islam?

Untuk menjawab keempat pertanyaan di atas, dalam penelitian ini dilakukan kajian kepustakaan (*library research*) dalam perspektif pendekatan filosofis. Data yang digunakan berupa data kualitatif jenis kepustakaan, terutama yang berkaitan dengan topik pembahasan, yaitu karya para tokoh etika Islam yang tergabung dalam empat aliran etika Islam; moral skripturalis, etika filosofis, etika teologis dan etika relius. Karya-karya intelektual al-Gazali, Ibn Miskawaih, al-Mawardi, Ibn Khaldun, at-Tabari, al-Asy'ari dan para tokoh utama filsafat moral Islam sangat penting untuk direkonstruksi, kemudian diintegrasikan ke dalam rumusan

keilmuan ekonomi Islam. Beberapa konsep kunci mereka seperti konsep manusia, rasionalitas, kebebasan perbuatan manusia, pengetahuan tuhan dan pengetahuan manusia, konsep kebahagiaan dan kebaikan sangat penting untuk merumuskan ulang teori ekonomi Islam dalam kerangka ekonomi etis.

Penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan penting; *Pertama*, setiap aliran dalam ekonomi Islam memiliki asumsi dasar yang berbeda dalam merumuskan ekonomi Islam. Aliran mainstream memposisikan ekonomi sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial yang bertugas menjelaskan aktifitas manusia sebagai aktor ekonomi dalam memenuhi kebutuhan melalui pemanfaatan sumber daya yang terbatas, sehingga diperlukan tindakan-tindakan membuat pilihan secara rasional. Hanya saja manakala dikaitkan dengan Islam, diperlukan infiltrasi nilai-nilai Islam. Sebaliknya, aliran Baqir Shadr berpendapat bahwa ekonomi dalam Islam bukanlah ilmu pengetahuan dalam pengertian sains Barat. Ekonomi Islam dalam pengertian mazhab ini diakui sebagai mazhab atau doktrin. Sebagai sebuah doktrin, sumber-sumber material konsep ekonomi Islam berasal dari dalam internal Islam berupa al-Qur'an dan hadis, riwayat yang kredibel, serta tulisan-tulisan mengenai petunjuk praktis dalam beragama. Aliran ini menolak mengikuti rumusan yang berlaku dalam ilmu ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam mazhab mainstream. Sedangkan Aliran alternatif memposisikan ekonomi Islam beririsan dengan fikih mu'amalah, tetapi bukan bagian darinya. Dalam hal ini nampaknya pengertian ekonomi bersifat akomodatif, mengakui bahwa dalam Islam kegiatan ekonomi menjadi bagian dari manifestasi keyakinan yang dituntun oleh syari'at. Sumber utama dari mazhab ini adalah literatur-literatur intelektual ulama, khususnya fikih. Itulah sebabnya muncul istilah fikih ekonomi (*fiqh al-Iqtishad*) di dalam perdebatan tentang ekonomi Islam.

*Kedua*, konsepsi etika dalam Islam bersifat kompleks dengan perbedaan-perbedaan metodologis pada masing-masing aliran. Aliran skripturalis mengambil sumber dan merumuskan etika mereka dengan merujuk langsung kepada al-Qur'an dan al-Hadis beserta penjelasan kedua sumber utama ini, seperti pendapat para mufassir dan ahli hadis. Analisis teks menjadi pendekatan utama dalam aliran skripturalis. Mereka tidak mengenal dan terlibat dalam perdebatan tradisi etika elementer. Sementara itu diskursus etika di

kalangan aliran teologis berpusat pada tarik-menarik antara otoritas wahyu dan akal sebagai sumber sekaligus metodenya. Mereka terbagi ke dalam sub aliran, yaitu; rasionalis (Mu'tazilah), semi-rasionalis dan voluntaris (Asy'ariyah) serta anti rasionalis (Zahiriyyah). Aliran etika filosofis berhutang banyak terhadap warisan filsafat moral Yunani dan dalam perkembangannya dipengaruhi sistem etika Persia dan India. Mereka disibukkan oleh hukum berfikir secara logis untuk menjelaskan tema-tema pokok dalam filsafat moral. Dalam kasus yang agak berbeda, aliran etika religius juga menerima pengaruh dari filsafat Yunani. Tetapi mereka menggunakannya sebagai instrumen pendukung dalam mempertahankan konsep teologis yang didasarkan pada worldview qur'ani mereka dan juga memasukkan unsur-unsur sufisme.

*Ketiga*, dalam merumuskan etika ekonomi Islam, setiap aliran ekonomi Islam menggunakan metode yang berbeda-beda. Mazhab mainstream yang berusaha memodifikasi teori-teori neoklasik dengan memasukkan nilai-nilai Islam. Pendekatan yang mereka pilih adalah islamisasi dan integrasi. Sedangkan perumusan etika ekonomi Islam dalam mazhab Baqir Shadr dilakukan dengan merujuk langsung kepada Qur'an dan hadis, serta karya intelektual ulama-ulama fikih, khususnya yang terafiliasi dengan mazhab syi'ah. Sementara itu metode perumusan etika ekonomi dalam mazhab alternatif dilakukan dengan cara menerapkan fikih dan doktrin-doktrin Islam lainnya. Secara optimistik mereka meyakini bahwa warisan intelektual Islam sudah memadai untuk dijadikan sebagai petunjuk langsung bagi perumusan ekonomi Islam melalui pemahaman yang diperbarui.

Konsep ekonomi etis dalam penelitian ini mengajukan tawaran yang lebih komprehensif, yaitu integrasi ekonomi Islam dengan tradisi etika Islam sangat melimpah. Hal ini tidak ditemukan dalam mazhab-mazhab ekonomi Islam yang ada dan belum menjadi perhatian utama mereka. Integrasi ini mempunyai implikasi teoretis terhadap struktur keilmuan ekonomi Islam, terutama dalam asumsi dasar, metode dan instrumen analisisnya. sekalipun begitu, ekonomi etis juga melibatkan teori-teori sosial untuk mendapatkan penjelasan lebih lengkap tentang konsep-konsep kunci di dalamnya. Hal itu menjadikan metode yang ditempuh dalam ekonomi etis bersifat multi pendekatan, yaitu menggabungkan ajaran Islam,

khususnya etika dengan teori – teori ekonomi yang telah dimodifikasi dan didukung juga oleh teori-teori sosial. Etika Islam diposisikan sebagai kerangka dan nilai yang harus dimasukkan. Berbagai pendekatan yang digunakan juga bersifat multi dengan cara memanfaatkan tradisi keilmuan Islam yang meliputi analisis kebahasaan, teks dan fikih, analisis sejarah dan sosial, serta analisis ekonomi..

Kata kunci: *Metodologi, ekonomi Islam, etika, etis.*



## ABSTRACT

This research is grounded by some fundamental issues in the epistemology of Islamic economics. Firstly, there is an agreement among Islamic economists that it is an economy based on Islamic values. This agreement dismisses the view of external parties who try to bring the Islamic economy in a debate circle whether the science is positive or normative. The inclusion of Islamic values in the Islamic economic structure makes it entirely ethical. Secondly, even though it deals with the existence of ethics in the structure of Islamic economics, in formulating basic assumptions, theories and methods still have fundamental differences between the existing schools (mainstream, *baqirShadr* and alternatives). Thirdly, the methodological differences among Islamic economic schools of thought have serious implications in the structure of Islamic economic science. Departing from these problems, there are four key questions to be answered in this research, those related to the epistemological construct built by Islamic economic schools, the ethical conception that develops in Islam and its position in the structure of Islamic economic science, the proper method to integrate ethics in the study of Islamic economics, and the theoretical implications arising from the process of ethical integration in the study of Islamic economics.

This is a library research in the perspective of philosophical approach. The data used are in the form of qualitative data, i.e., taken from literature, especially related to the topic of discussion, namely the work of ethical Islamic leaders who are members of the four schools of Islamic ethics: moral scripturalist, philosophical ethics, theological ethics and religious ethics. The intellectual works of al-Gazali, IbnMiskawaih, al-Mawardi, IbnKhalidun, at-Tabari, al-Ash'ari and the main figures of Islamic moral philosophy are essential to be reconstructed, and then integrated into Islamic economic scholarly formulation. Some of their key concepts such as human concepts, rationality, freedom of human deeds, god's knowledge and human knowledge, and the concept of happiness and goodness are essential for reformulating Islamic economic theory within the framework of an ethical economy.

The study finds several important conclusions. First, every school of thought in Islamic economics has a different underlying assumption in the formulation of Islamic economics. The mainstream school positions the economy as part of the social sciences that are tasked with explaining human activities as economic actors in meeting the needs through the use of limited resources, so that a rational choice of action is required. However, when it comes to Islam, it needs infiltration of Islamic values. In contrast, BaqirShadr's school of thought argues that economics in Islam is not a science in the sense of Western science. Islamic economics in the sense of this school is recognized as a school or doctrine. As a doctrine, the material sources of Islamic economic concepts come from within the internal Islamic form of the Qur'an and hadith, credible history, and writings on practical guidance in religion. This school refuses to follow the prevailing formulas in conventional economics as well as Islamic economics of mainstream schools. Meanwhile, the alternative school positions the Islamic economy with the intersection of *mu'amalah* fiqh, but not part of it. In this sense it seems that the economic sense is accommodative, acknowledging that in Islam economic activity becomes part of the manifestation of beliefs guided by shari'ah. The main sources of this school are the intellectual literature of the 'ulama, especially fiqh. That is why the term *fiqh al-Iqtishad* appears in the debate on Islamic economics.

Second, the ethical conception in Islam is complex with methodological differences in each school. Scripturalists take the source and formulate their ethics by referring directly to the Qur'an and al-Hadis along with the explanations of these two main sources, such as those of the exegetes and experts of hadith. Text analysis becomes a major approach for the scripturalists. They do not recognize and engage in the debate of ethical tradition. Meanwhile, the ethical discourse among the theological schools centers on the tug-of-war between revelation and reason as its source and method. They are divided into sub-streams, namely rationalist (*Mu'tazila*), semi-rationalist and voluntarist (*Ash'ariyah*) as well as anti-rationalist (*Zahiriyah*). The stream of philosophical ethics owes much to the heritage of Greek moral philosophy and in its development is influenced by Persian and Indian ethical systems. They are preoccupied by the law of logical thinking to explain the

central themes of moral philosophy. In a somewhat different case, the ethical school of religion also receives influence from Greek philosophy. However, they use it as a supporting instrument in maintaining a theological concept based on their Quranic worldview and also incorporating elements of Sufism.

Third, in formulating Islamic economic ethics, every stream of Islamic economy uses different methods. The mainstream school attempts to modify neoclassical theories by incorporating Islamic values. The approach they choose is Islamization and integration. While the formulation of Islamic economic ethics in the school of Baqir Shadr is done by referring directly to the Qur'an and hadith, as well as the intellectual work of religious scholars, especially those affiliated with the *syi'ah* school. Meanwhile, the method of formulating economic ethics in alternative schools is done by applying the jurisprudence and other Islamic doctrines. They are optimistically convinced that the Islamic intellectual heritage is well suited to serve as a direct guide to the formulation of Islamic economics through an updated understanding.

The ethical economic concept in this study proposes a more comprehensive offer, i.e., the integration of Islamic economics with the Islamic ethical tradition that is very abundant. It is not found in the existing Islamic economic schools and has not been their primary concern. This integration has theoretical implications for the structure of Islamic economic science, especially in its basic assumptions, methods and analytical instruments. However, ethical economics also involves social theories to gain a fuller explanation of the key concepts in it. It makes the method adopted in the ethical economy become multi-approach, which combines the teachings of Islam, especially ethics with modified economic theories supported by social theories. Islamic ethics is positioned as a framework and values that must be included. The various approaches used are also multi-faceted by utilizing the Islamic scientific tradition which includes linguistic, text and fiqh, historical and social analysis, and economic analysis.

Keywords: Methodology, Islamic economics, ethics, ethical.

## ملخص البحث

يرتكز هذا البحث على بعض القضايا الأساسية في إستمولوجيا الاقتصاد الإسلامي، إحداهما: هناك اتفاق بين الاقتصاديين المسلمين على أنه اقتصاد قائم على القيم الإسلامية، ويرفضون وجهة نظر الأطراف الخارجية التي تحاول جلب الاقتصاد الإسلامي في دائرة النقاش حول ما إذا كان علم الاقتصاد إيجابياً أم معيارياً. ودخول القيم الإسلامية في الهيكل الاقتصادي الإسلامي يجعلها أخلاقية بالكامل. والثانية: على الرغم من أنهم اتفقوا على وجود الأخلاقيات في بنية العلوم الاقتصادية الإسلامية، إلا أن هناك فرق أساسي بين المذاهب الفقهية الموجودة (الجمهور، وباقر الصدر، والبديل) في صياغة الافتراضات الأساسية، والنظريات، والمناهج. والثالثة: إن الاختلاف المنهجي بين مذاهب الاقتصاد الإسلامي له آثار خطيرة في بنية العلوم الاقتصادية الإسلامية. انطلاقاً من هذه المشاكل، هناك أربعة أسئلة رئيسية يجب الإجابة عليها في هذا البحث. وهذه الأسئلة هي كالتالي: ما هو بناء إستمولوجي تبنيه مذاهب الاقتصاد الإسلامي؟ ما هو المفهوم الأخلاقي الذي يتطور في الإسلام وموقعه في بنية العلوم الاقتصادية الإسلامية؟ ما هو المنهج الصحيح لدمج الأخلاقيات في دراسة الاقتصاد الإسلامي؟ ما هي الآثار النظرية الناشئة عن عملية التكامل الأخلاقي في دراسة الاقتصاد الإسلامي؟

للإجابة على الأسئلة الأربعة المذكورة، تم إجراء الدراسة المكتبية في منظور المنهج الفلسفي. والبيانات المستخدمة هي بيانات نوعية للأدبيات، خاصة فيما يتعلق بموضوع المناقشة، وهي أعمال علماء الأخلاق الإسلامية الذين هم أعضاء في مذاهب الأخلاق الإسلامية الأربعة؛ الأخلاق الكتابية،

والأخلاق الفلسفية، والأخلاق العقائدية، والأخلاق الدينية. إن الأعمال الفكرية عند الغزالي، وابن مسكويه، والمواردي، وابن خلدون، والطبري، والأشعري، وكذلك الشخصيات الرئيسية في الفلسفة الأخلاقية الإسلامية هي أعمال جديدة بإعادة بناءها، ثم دمجها في صياغة العلوم الاقتصادية الإسلامية. وإن بعض مفاهيمهم الأساسية مثل مفهوم الإنسان والعقلاني وحرية الأعمال الإنسانية ومعرفة الله ومعرفة الإنسان ومفهوم السعادة والخير من أمور هامة من أجل إعادة صياغة نظرية الاقتصاد الإسلامي في إطار الاقتصاد الأخلاقي.

توصل هذا البحث إلى عدة الأمور المهمة، أولها، لكل مذهب في الاقتصاد الإسلامي افتراض أساسي مختلف في صياغة الاقتصاد الإسلامي. فمذهب الجمهور يضع الاقتصاد كجزء من العلوم الاجتماعية المكلفة بتفسير الأنشطة البشرية كفاعل الاقتصاد في تلبية الاحتياجات من خلال استخدام الموارد المحدودة، لذلك يلزم اتخاذ خيار عقلاني للعمل. إلا أنه عندما يتعلق الأمر بالإسلام، فإنه يحتاج إلى القيم الإسلامية. في المقابل، يرى باقر الصدر أن الاقتصاد في الإسلام ليس علمًا بمعنى العلم الغربي. وإنما هو مدرسة أو عقيدة. فالمصادر المادية للمفاهيم الاقتصادية الإسلامية تأتي من داخل الإسلام أي من القرآن والحديث الشريف، والمرويات الموثوقة، والكتابات المعنية بالتوجيه العملي في الدين. ويرفض هذا المذهب اتباع الصيغ السائدة في الاقتصاد التقليدي وكذلك الاقتصاد الإسلامي عند مذهب الجمهور المعروف. في حين أن المذهب البديل يضع الاقتصاد الإسلامي مع فقه المعاملة، وليس جزءاً منه. وبهذا المعنى، يبدو أن الاقتصاد متوائم ومعترف بأن النشاط الاقتصادي في الإسلام يصبح جزءاً من إظهار الإيمان المعتمد على

الشريعة. المصادر الرئيسية لهذا المذهب هي أعمال العلماء في الفقه. وهذا هو سبب ظهور مصطلح فقه الاقتصاد في النقاش حول الاقتصاد الإسلامي.

**والثاني،** مفهوم الأخلاق في الإسلام هو مفهوم معقد تصاحبه اختلافات منهجية في كل مذهب. يأخذ المذهب الكتابي من القرآن ويصوغ أخلاقياته بالإشارة مباشرة إلى القرآن والحديث إلى جانب تفسير هذين المصدرين الرئيسيين، مثل آراء المفسرين وعلماء الحديث. ويصبح تحليل النص هو المنهج الرئيسي عند المذهب الكتابي. وهم لا يعرفون ولا يريدون الانخراط في مناقشة الأخلاق الجوهرية. في غضون ذلك، يركز الخطاب الأخلاقي في المذهب العقائدي على شد الحبل بين الوحي والعقل كمصدره ومنهجه. وينقسم هذا المذهب إلى تيارات فرعية، وهي: عقلائي (المعتزلة)، وشبه عقلائي و إرادي (الأشعرية)، ومضاد للعقلاني (الظاهرية). إن مذهب الأخلاقية الفلسفية يدين بالكثير لتراث الفلسفة الأخلاقية اليونانية ويتأثر في تطوره بالنظم الأخلاقية الفارسية والهندية. هم مشغولون بالتفكير المنطقي لشرح الموضوعات الرئيسية للفلسفة الأخلاقية. كما يتأثر مذهب أخلاقية الدين بالفلسفة اليونانية، إلا أنهم يستخدمونها كأداة مساندة في الحفاظ على مفهوم عقائدي قائم على نظرات القرآن السائدة وكذلك عناصر الصوفية فيها.

**الثالث،** يستخدم كل مذهب الاقتصاد الإسلامي في صياغة أخلاقية الاقتصاد الإسلامي مناهج مختلفة. يحاول الجمهور تعديل النظريات الكلاسيكية الجديدة من خلال إدخال القيم الإسلامية. والمنهج الذي يختارونه هو الأسلمة والتكامل. في حين أن صياغة أخلاقية الاقتصاد الإسلامي عند باقر الصدر ترجع مباشرة إلى القرآن والحديث، وكذلك أعمال علماء الفقه، وخاصة، هم الذين يتبعون الشيعة. بينما منهج صياغة أخلاقية الاقتصاد الذي يعتمد عليه

المذهب البديل هو تطبيق الفقه والقواعد الإسلامية الأخرى، ويعتقدون أن التراث الفكري للإسلام صالح ليكون بمثابة دليل مباشر على صياغة الاقتصاد الإسلامي من خلال فهم محدث.

ويقترح هذا البحث مفهوم الاقتصاد الأخلاقي أكثر شمولاً، ألا وهو تكامل الاقتصاد الإسلامي مع الأخلاق الإسلامية. وهذا لم يُذكر في مذاهب الاقتصاد الإسلامي الموجودة ولم يكن همهم الرئيسي. هذا التكامل له آثار نظرية على بنية العلوم الاقتصادية الإسلامية، وخاصة في الافتراضات الأساسية والمناهج والأدوات التحليلية. ومع ذلك، يحتاج الاقتصاد الأخلاقي إلى نظريات اجتماعية للحصول على شرح أكمل للمفاهيم الأساسية فيه. ولهذا، إن المنهج المعتمد في الاقتصاد الأخلاقي هو متعدد المناهج، أي يجمع بين تعاليم الإسلام، وخاصة الأخلاق، وبين النظريات الاقتصادية المعدلة وكذلك النظريات الاجتماعية. ويتم وضع الأخلاق الإسلامية كإطار وقيم. وأما المناهج المستخدمة في هذا البحث فهي متعددة، حيث يستفيد من العلوم الإسلامية التي تشمل التحليل اللغوي وتحليل النص والفقه، والتحليل التاريخي والاجتماعي، والتحليل الاقتصادي.

**الكلمات المفتاحية: المنهج، الاقتصاد الإسلامي، الأخلاق، الأخلاقية**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāw	w	We
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

### C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	u	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa šulus</i>

### D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

### E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathāh</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathāh</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>muhaimin</i>

## F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أأنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

## G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang "*al-*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūtah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

#### H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā'il</i>
المحصل للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “t” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* *rabbil 'alamīn*, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia Allah Subhanahu wa Ta'ala, Disertasi ini bisa selesai. Sholawat serta salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat dan pengikutnya sampai akhir jaman. Amin.

Puji syukur penulis panjatkan kehadlirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penelitian disertasi yang berjudul “Ekonomi Etis, Rancangan Metodologis Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam”, dapat diselesaikan. Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar doktor bidang Ilmu Agama Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, disertasi ini mungkin belum dapat dirampungkan sebagaimana ketentuan yang berlaku. Karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Moch Nur Ichwan, MA., selaku Wakil Direktur, Ahmad Rafiq, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Doktor (S3), dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis atas bimbingan, arahan, bantuan, pemberian fasilitas, dan pelayanannya yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, sampai terselesaikannya disertasi ini.
2. Prof. Dr. Musa Asy'arie dan Prof. Dr. Syamsul Anwar, MA. selaku Promotor yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan sabar, tekun, telaten memberi koreksi, saran dan masukan, serta motivasi yang kontinu kepada peneliti untuk menyelesaikan disertasi ini.
3. Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A., Prof. Dr. Suyanto, MM. dan Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Penguji Ujian Tertutup

- yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.
4. Rektor Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA), Pati yang telah memberi izin dan segala bentuk bantuan untuk menyelesaikan disertasi ini.
  5. Rekan-rekan peneliti di Pusat Studi Pesantren dan Fiqh Sosial (PUSAT-FISI) dan semua dosen di IPMAFA yang telah berkenan menjadi partner dialog ilmiah.
  6. Kepada kedua orangtua peneliti, ayahanda Mudasir dan Ibunda Siti Ruqayah atas ridhanya yang senantiasa mengalir tanpa putus.
  7. Kepada istri tercinta, Etik Hawiati, S.Ag dan ananda Izza Aziza Queen Sophia atas pengorbanan dan kesabarannya yang tanpa batas.

Penulis hanya dapat mendo'akan “*Jazākum Allāh aḥsan al-Jazā*”. Penulis sadar bahwa dalam disertasi ini tak luput dari kekeliruan, kekurangan, dan kelemahan, karena itu, penulis berharap adanya koreksi yang membangun demi perbaikannya.

*Iḥdinaṣ ṣirāṭal mustaqīm*

Pati, 15 Mei 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
A. Dimiyati, M.Ag.  
NIM. 05.3.474

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan Rektor.....	ii
Yudisium.....	iii
Dewan Penguji.....	iv
Pernyataan keaslian dan bebas Plagiarisme.....	v
Pengesahan Promotor.....	vi
Nota Dinas.....	vii
Abstrak.....	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xxiii
Kata Pengantar.....	xxvii
Daftar Isi.....	xxix
Daftar Tabel.....	xxxii
Daftar Gambar.....	xxxiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
D. Kajian Pustaka.....	16
E. Kerangka Teoretik.....	29
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan.....	38

### BAB II EPISTEMOLOGI EKONOMI ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA.....

.....	41
A. Definisi Ekonomi Islam.....	41
B. Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Problem Pengakuan Ekonomi Islam.....	57
C. Menguak Misteri Mata Rantai yang Hilang ( <i>The Missing Link</i> ).....	91
D. Mazhab Ekonomi Islam dan Metodologinya ...	109

### BAB III. KONSTRUK NALAR ETIKA DALAM EKONOMI ISLAM.....

.....	162
A. Definisi Etika..	162
B. Teori-teori Etika..	180
1. Akar Tradisi Etika ..	180

2. Aliran-aliran Etika Modern.....	187
C. Etika Islam.....	189
1. Batasan Definisi dan Sumber Etika Islam...	189
2. Aliran-aliran dalam Etika Islam .....	194
3. Tema-tema Pokok dalam Etika Islam.....	206

BAB IV. MENGUJI METODOLOGI MAZHAB-MAZHAB EKONOMI ISLAM DALAM MENYUSUN BASIS ETIKANYA .....	274
A. Metode Islamisasi Ala Mazhab Mainstream.....	274
B. Tekstualitas Mazhab Baqir Shadr.....	286
1. Hakikat Ekonomi Islam .....	286
2. Metodologi Ekonomi Islam .....	291
3. Masalah – masalah dalam Ekonomi .....	292
4. Hubungan Produksi dan Distribusi dan Sirkulasi.....	294
5. Hubungan produksi dengan permintaan konsumen.....	297
C. Fikih Ekonomi Mazhab Alternatif .....	299

BAB V. IMPLIKASI ETIKA ISLAM TERHADAP STRUKTUR EPISTEMOLOGI EKONOMI ETIS .....	312
A. Kerangka Integrasi Etika dalam Ekonomi Islam	312
B. Definisi Ekonomi Etis; <i>Merumuskan Ulang Ekonomi Islam</i> .....	316
C. Kedudukan Ekonomi Etis dalam Struktur Nalar Keilmuan Islam.....	320
D. Pendekatan dan Metode Ekonomi Etis .....	331
E. Instrumen Uji Validitas Ekonomi Etis .....	338
F. Asumsi dan Konsep-konsep Dasar Ekonomi Etis	340
G. Implikasi Etika Islam terhadap Konsep-konsep Dasar Ekonomi .....	344
1. Pandangan Filosofis tentang Manusia.....	344
2. Batas-batas Rasionalitas Ekonomi Etis .....	347
3. Konsep Aktor .....	351
4. Tindakan Ekonomi .....	356
5. Hambatan pada Tindakan Ekonomi .....	367
6. Hubungan Ekonomi dan Masyarakat .....	372

7. Tujuan Analisis dan Penerapan Metode.....	375
BAB V. PENUTUP .....	379
A. Kesimpulan.....	379
B. Penutup.....	382
DAFTAR PUSTAKA.....	383
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	402



## DAFTAR TABEL

- Tabel II.3 Perbandingan Kronologi Sejarah Ekonomi Islam dan Konvensional , 88
- Tabel V.2 Strategi Pengembangan Metodologi Ekonomi Neoklasik, 319



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I.1 Posisi Penelitian Ekonomi Etis, 29
- Gambar I.2 Alur Berfikir Filosofis Ekonomi Etis, 35
- Gambar II.1 Peta Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi, 87
- Gambar III.1 Aliran Etika Dalam Islam Menurut Majid Fakhri, 331
- Gambar IV.1 Paradigma Nilai Islam, 280
- Gambar IV.2 Tahap-tahap Teoretisasi Ekonomi Islam, 285
- Gambar IV.3 Hubungan Ilmu, Doktrin dan Hukum Perdata Ekonomi Islam, 291
- Gambar IV.4 Hubungan Fikih Ekonomi dengan Ilmu Ekonomi Islam, 302
- Gambar V.1 Refleksi Etika Islam dalam Perumusan Ekonomi Etis, 315

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Studi yang mengambil subyek tentang ekonomi dapat dilakukan dari berbagai aspek. *Pertama*, ekonomi dapat diteliti dari aspek kegiatan manusia yang berpusat pada upaya pendayagunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan. *Kedua*, ekonomi diteliti sebagai sistem yang menggambarkan bagaimana ekonomi dapat berjalan dalam suatu masyarakat atau negara. *Ketiga*, ekonomi juga dapat diteliti sebagai sistem pengetahuan yang menawarkan teori-teori tentang ekonomi itu sendiri. Keterbukaan studi ekonomi yang tidak terlepas dari kenyataan bahwa ia merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial. Watak ilmu sosial dinamis memberikan ruang yang begitu luas untuk bagi berbagai perspektif, seperti politik, pendidikan, agama, hingga penyelidikan dari perspektif etika.

Diskursus<sup>1</sup> eksistensi etika dalam ranah ekonomi, merupakan salah satu isu yang sangat penting dan selalu aktual untuk ditelaah secara mendalam di kalangan para ilmuwan. Sebagian kalangan sependapat bahwa etika kajian mengenai etika dapat didekati dari sudut pandang etika. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa etika

---

<sup>1</sup> Dalam terminologi filsafat istilah lengkapnya adalah *univers of discourse*. Terjemahan populer istilah ini dalam bahasa Indonesia adalah “alam wacana” yang merujuk pada wilayah hal-hal yang sedang diperdebatkan atau dibicarakan (dikomunikasikan, dibahas, ditampilkan, dipikirkan dll), baik yang dinyatakan secara implisit ataupun eksplisit. Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1995), lema “Universe of Discourse”, 355.

merupakan salah satu bidang kajian utama filsafat.<sup>2</sup> Inti kajian etika berkaitan langsung dengan standar perilaku manusia menjadikannya dapat masuk dan melekat pada semua bidang ilmu, termasuk ilmu ekonomi. Akan tetapi sebagian yang lain menutup kemungkinan intervensi etika pada wilayah kajian ekonomi. Mereka inilah yang berpandangan bahwa aktifitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya bersifat netral. Motif yang mendorong aktifitas tersebut tidak lain berupa pertimbangan-pertimbangan yang sepenuhnya rasional. Ukuran rasionalitas di sini oleh para pakar ekonomi adalah pertimbangan untung dan rugi, manfaat, serta kepuasan. Pada gilirannya, dua kutub pandangan yang bertolak belakang ini melahirkan studi ekonomi yang sarat dengan muatan nilai di satu sisi dan studi ekonomi yang bebas dari unsur-unsur tersebut (*wertfrei, value free*)<sup>3</sup> pada sisi yang lain.

Bagi pendukung ekonomi yang bebas nilai, masuknya unsur etika dalam kawasan ilmu ekonomi dianggap menimbulkan problem epistemologis yang cukup serius, terutama karena dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip rasionalitas yang mereka jadikan sebagai dasar pijakan. Sementara kalangan yang setuju dengan masuknya nilai dalam studi ekonomi berpendapat bahwa ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu yang sarat dengan nilai. Kalangan ini mendapatkan legitimasi historis dari ide-ide awal

---

<sup>2</sup> Bidang-bidang kajian pokok filsafat atau sering disebut juga dengan cabang-cabang filsafat terdiri atas; logika, estetika, metafisika atau ontologi, kosmologi, antropologi, metafisika, *thecodycea* atau natural *theology*, serta etika. Burhanuddin Salam, *Sejarah Filsafat Ilmu dan Teknologi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 5.

<sup>3</sup> Winardi, *Ilmu Ekonomi dan Aspek-aspek Metodologisnya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 77-78 dan 112.

munculnya kajian ekonomi, seperti Aristoteles yang dianggap orang pertama yang membicarakan masalah ekonomi. Pandangan Aristoteles mewakili perspektif tentang ekonomi yang dalam pembahasannya tidak terbatas pada distribusi kesejahteraan, akan tetapi juga terkait dengan etika.<sup>4</sup>

Belakangan, tarik ulur mengenai dialektika yang terjalin antara ekonomi dengan etika melahirkan terminologi baru dalam ranah studi ekonomi dimana ia dibedakan menjadi ekonomi positif dan ekonomi normatif. Ekonomi positif menyajikan dan menyelidiki fakta sebagaimana adanya. Sementara itu ekonomi normatif memasukkan unsur-unsur nilai seperti baik-buruk, layak-tidak layak dan sebagainya.<sup>5</sup> Ekonomi positif dipelopori oleh “Bapak ekonomi”, Adam Smith, kemudian disempurnakan oleh para pengikutnya antara lain David Ricardo, Alfred Marshal, Stanley Jevons, dan Walras. Mereka inilah yang mennciptakan perangkat matematika ekonomi, kalkulus differensial dan persamaan simultannya sebagai instrument penting dalam kajian ekonomi modern.<sup>6</sup> Berada di bawah kebesaran Neoklasik,<sup>7</sup> arus dominan studi ekonomi

---

<sup>4</sup> Anton Athoillah dan Bambang Q. Ances, *Filsafat Ekonomi Islam* (Jakarta: Sahifa, 2006), 45

<sup>5</sup> Dawam Raharjo, “Sekapur-sirih tentang Aksiologi Ekonomi Islam”, dalam Syed Nawab Heidar Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi; Suatu Sintesis Islami*, terj. Husin Anis dan Asep Hikmat, cet. 3 (Bandung: Mizan, 1993), 12.

<sup>6</sup> M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), 13.

<sup>7</sup> Tesis umum menyatakan bahwa aliran ekonomi Neoklasik telah lahir pada dekade 1870, yaitu bertepatan dengan bangkitnya aliran marginalis dalam ilmu ekonomi. Keberhasilan Neoklasik mendominasi arus pemikiran ekonomi karena menawarkan aksioma-aksioma yang dianggap paling akurat menjelaskan fenomena ekonomi, seperti konsep pilihan yang dibatasi (*constrained choice*), pilihan rasional (*rational choice*), kelangkaan sumberdaya (*scarcity*) dan sebagainya. Tokoh utamanya tidak lain Adam

modern<sup>8</sup> mengabaikan unsur-unsur etika, filsafat, ideologi, kaidah hukum, agama, politik, pranata sosial, motivasi kerja, tujuan hidup dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut secara konstan dianggap tidak berpengaruh dan disebut unsur-unsur non ekonomis. Ekonomi tidak mempertanyakan apakah konsumsi sumber daya alam melakukan praktik-praktik yang berlawanan dengan hukum seperti eksploitasi atau merusak lingkungan.<sup>9</sup>

Pandangan-pandangan ekonomi positif mendapat penolakan dari pihak yang mendeklarasikan ekonomi normatif seperti Gunnar Myrdal, Robert L. Heilbroner, John Kenneth Galbraith, Kurt Dopfer, dan Kenneth E. Boulding. Sekalipun dengan argumen yang tidak tunggal, mereka berusaha memperluas jangkauan studi ekonomi dengan tidak hanya menggunakan berbagai instrumen yang diciptakan kalangan ekonom positif. Myrdal dan kawan-kawan mengusung “Ekonomika Kelembagaan” (*institutional economics*) yang di dalamnya memasukkan seperangkat “premis nilai”. Nilai yang dimaksud oleh Myrdal adalah sesuatu kriteria etis mengenai baik atau buruk.<sup>10</sup> Sementara Granovetter memperluas jangkauan ilmu ekonomi melalui teori-teori sosiologi. Ekonomi dalam kajian

---

Smith. James A. Caporaso dan David P. Levine, *Teori-teori Ekonomi Politik*, terj. Suraji (Yogyakarta: Matapena Institut, 2008), 183-185.

<sup>8</sup> Sering diistilahkan dengan Ekonomika (*economics*), yaitu salah satu aspek kajian dalam ilmu ekonomi yang khusus mempelajari tingkah laku manusia dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya alam. Ace Partadiredja, *Pengantar Ekonomika*, ed.4, cet. 6 (Yogyakarta: BPFE, 1992), 2.

<sup>9</sup> *Ibid*, 3.

<sup>10</sup> *Ibid*, 4.

sosiologi meminjam konsep-konsep aktor, jaringan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Sekalipun menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, setidaknya terdapat beberapa kesamaan pandangan dari kalangan pengritik ekonomi positif, terutama ketidaksetujuan mereka terhadap kepentingan pribadi (*self interest, self selfishness*)<sup>12</sup> dan kompetisi bebas sebagai motif utama di balik tindakan ekonomi manusia. Sebagai gantinya mereka juga mengajukan alternatif lain untuk keluar dari kebuntuan ekonomi positif. Mereka memandang penting keberadaan *altruism*, kerjasama, nilai dan etika, lembaga sosial dan politik sebagai bagian dari faktor-faktor yang turut membentuk preferensi tindakan ekonomi.<sup>13</sup> Sekalipun konsep altruisme kerap dituduh inkonsisten dengan hukum rasionalitas ekonomi yang mengasumsikan pada dasarnya manusia bersifat egois dan cenderung berperilaku menurut keinginan dan kepentingannya sendiri, para pembela altruism menyangkal argumen tersebut dengan menyatakan bahwa keinginan individu mengejar kepentingannya tidak berarti harus egois. Mereka juga menunjukkan beberapa model

---

<sup>11</sup> Ricardi S. Adan dan Banu Muhammad Haidlir, *Ekonomi dalam Perspektif Ilmu Sosial, Spesialisasi dan Konvergensi Ilmu* (Jakarta: UI Press, 2015), 163.

<sup>12</sup> *Self interest* didefinisikan sama dengan *egoism*, yaitu cinta diri yang berlebihan dan dikuasai oleh diri sendiri, atau perujukan yang berlebihan pada pengetahuan, pengalaman, sikap, kebiasaan atau kepercayaan diri. Sikap ini diaktualisasikan secara radikan dalam bentuk pemujaan diri disertai keyakinan bahwa tujuan hidup adalah untuk mencapai kepuasan (kenikmatan) untuk diri sendiri. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang egois, mencari dan mencintai diri sendiri. Sedangkan *selfishness* adalah kecenderungan untuk bertindak yang bertujuan melindungi atau mencapai keuntungan diri sendiri berupa kepuasan dan biasanya disertai dengan mengorbankan keuntungan orang lain. Tim Penulis Rosda, *Kamus*, tema “egoism”, 88 dan tema “Selfishness”, 296.

<sup>13</sup> Anto, *Pengantar*, 16.

ekonomi di bidang perilaku ekonomi dan neuro-ekonomi mengasumsikan bahwa individu yang mementingkan dirinya dapat berubah menjadi altruistik karena mereka memperoleh keuntungan dari perilaku demikian. Sebagian model ekonomi bahkan jauh lebih fleksibel terhadap asumsi tradisional perilaku rasional. Asumsi yang dibangun adalah dengan menunjukkan bukti empirik bahwa seringkali orang berperilaku altruis (mementingkan orang lain), bahkan ketika hal itu harus berlawanan dengan kepentingannya sendiri.<sup>14</sup> Perilaku seperti itu dapat terjadi karena dorongan internal seperti rasa empati maupun eksternal seperti ingin mempertahankan relasi sosial yang baik.

Di antara kedua pandangan yang berseberangan ini, terdapat usulan jalan tengah mencoba membedakan ekonomi pada tataran teoritis dan praktis. Etika dapat memasuki kawasan ilmu ekonomi hanya dapat dilihat dalam praktek ekonomi bukan pada teorinya.<sup>15</sup> Pendapat ini mendapat dukungan dari Sjafruddin Prawiranegara yang menyusun tesis bahwa; (1) Pada dasarnya semua sistem ekonomi memiliki tujuan yang sama, yaitu merealisasikan kepuasan dari berbagai kebutuhan hidup masyarakat. Kebutuhan tersebut dapat bersifat individu maupun kolektif atau dalam istilah ekonomi disebut sebagai kebutuhan masyarakat secara agregatif; (2) Setiap sistem ekonomi bekerja menurut prinsip yang sama, yaitu prinsip atau motif ekonomi yang pada intinya adalah efisiensi. Menurut

---

<sup>14</sup> Mathew Bishop, *Ekonomi, Panduan Lengkap dari A sampai Z*, terj. Fredy Mutiara. (Yogyakarta dan Surabaya: Penerbit BACA, 2010), 9-10.

<sup>15</sup> Musa Asy'arie, *Islam; Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LeSFI bekerjasama dengan IL, 1997), 21.

prinsip ini setiap individu dan masyarakat tidak akan (mau) bekerja lebih berat dan lebih lama daripada yang semestinya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain individu dan masyarakat akan berusaha mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan menekan biaya serendah mungkin dalam waktu yang lebih singkat. Faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara suatu sistem ekonomi dengan ekonomi lainnya adalah pelaksanaan berbagai prinsip yang melandasinya.<sup>16</sup> Prinsip - prinsip tersebut selanjutnya diimplementasikan dalam perumusan asumsi, teori, instrumen analisis, hingga kebijakan pemerintah yang menerapkan sistem ekonomi tersebut. Pada tahap selanjutnya implementasi berbagai prinsip inilah yang menjadikan karakter ekonomi tertentu (misalnya ekonomi Islam) tidak dapat dipisahkan dengan etika.

Cara pandang dikotomis seperti ini didukung oleh K. Bartens, salah satu pengusung etika ekonomi. Dalam pandangannya terdapat kaitan yang sangat erat antara etika dengan ekonomi, baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai aktifitas. Bartens menyebutkan suatu istilah yang menunjukkan keterkaitan tersebut, yaitu "etika ekonomi". Etika ekonomi dalam pandangan Bartens adalah pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi. Moralitas berarti baik atau buruk, terpuji atau tercela, dan karenanya diperbolehkan atau tidak, dari perilaku manusia. Di sini antara moralitas dengan etika bersinggungan. Moralitas selalu berkaitan dengan apa yang dilakukan manusia, sedangkan kegiatan ekonomis

---

<sup>16</sup> Sjafrudin Prawiranegara, *Ekonomi dan Keuangan, Makna ekonomi Islam, Kumpulan Karangan Terpilih Jilid II*, Peny. Ajip Rosidi (Jakarta: Haji Masagung, 1988), 259.

merupakan satu bidang perilaku manusia yang penting. Tidak mengherankan jika sejak dahulu diskusi-diskusi tentang etika juga menjadikan ekonomi sebagai salah satu bidang kajiannya.<sup>17</sup> Pandangan Bartens yang demikian menempatkan etika sekedar sebagai unsur pelengkap atau atribut bagi ekonomi karena sifatnya yang memberikan batasan atau petunjuk bagi cara berfikir maupun kaidah-kaidah berperilaku ekonomi.

Di tengah-tengah perdebatan tersebut, ekonomi Islam muncul dengan cara pandang yang diyakini para pendukungnya bersifat komprehensif. Ia tidak menempatkan ekonomi dan etika secara dikotomis, tidak juga menjadikan etika sebagai unsur komplementer bagi ekonomi.

Dalam pandangan Kamran Mofid, ekonomi Islam adalah hasil pemahaman yang mendalam terhadap ekonomi dengan agama pada waktu yang bersamaan.<sup>18</sup> Pandangan optimistis sebagaimana dikemukakan Mofid tersebut melihat fakta di masa lalu kekuatan agama dan cita-cita etis tugas yang tertanam dalam keimanan adalah bagian dari unsur-unsur formatif modus kehidupan sampai pada tingkat yang hampir tidak dapat dipahami. Afinitas batin antara agama dan semangat kapitalisme merupakan salah satu padangan ekonomis dan relijius yang melahirkan *enterprise* dalam ekonomi maupun ilmu pengetahuan.<sup>19</sup> Bahkan bagi pengikutnya,

---

<sup>17</sup>K. Bartens, *Pengantar Etika Bisnis*, cet. 5, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 4 - 6.

<sup>18</sup> Kamran Mofid, "Ideal into Practice, Reuniting Economics and Theology" dalam Kamran Mofid dan Marcus Braybrooke, *Promoting The Common Good, Bringing Economics and Theology Together Again*, (London: Shephard-Walwyn Publishers Ltd., 2005), 64.

<sup>19</sup>*Ibid.*,170.

ekonomi Islam dinilai sebagai salah satu upaya untuk keluar dari jeratan kekacauan dua kekuatan utama ekonomi dunia yang bersifat sekuler, Kapitalisme dan Sosialisme. Ekonomi Islam hadir dengan menawarkan konsep ekonomi religius yang diyakini merujuk langsung dari dua sumber hukum Islam, *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*. Itulah sebabnya acap kali ekonomi Islam disebut juga dengan ekonomi syari'ah atau ekonomi al-Qur'an. Nama yang pertama seolah menjadi justifikasi bahwa ekonomi Islam adalah bagian mata rantai dari syari'ah, sistem norma kongkret dalam Islam. Sedangkan yang kedua menegaskan sumber utama dari ekonomi Islam adalah al-Qur'an, wahyu Allah.

Namun demikian, hubungan agama dengan ekonomi juga dilihat secara pesimistis oleh sebagian kalangan. Karl Loewith menyampaikan pandangannya manakala menganalisis penafsiran konsep rasionalitas Weber tentang dunia Borjuis-Kapitalistis dengan menyatakan:

“Tipe ekonomi tertentu bukanlah suatu hasil langsung dari keyakinan agama tertentu, bukan pula yang disebut terakhir merupakan hasil emanatif dari suatu tipe ekonomi substansif. Kenyataannya, keduanya terbentuk sendiri secara rasional atas dasar rasionalitas yang mencakup-semua dari modus kehidupan”.<sup>20</sup>

Pendapat Loewith di atas menempatkan unsur rasionalitas sebagai penentu ada atau tidaknya hubungan antara agama dan ekonomi. Pada waktu yang bersamaan unsur rasionalitas diyakini

---

<sup>20</sup> Karl Loewith, “Penafsiran Weber tentang Dunia Borjuis-Kapitalis dari Segi Prinsip Utama Rasionalisasi”, dalam Dennis Wrong(ed.) *Max Weber*, 169.

mampu secara terpisah menghasilkan kesimpulan yang sama dari perspektif agama dan perspektif ekonomi atas suatu tindakan yang tunggal.

Memang benar bahwa pada umumnya ekonomi mengasumsikan bahwa perilaku manusia sepenuhnya rasional dan rasionalitas ini dianggap suatu variabel bawaan (*given*). Sebaliknya agama memposisikan manusia pada suatu keadaan yang menyebabkan dirinya kemungkinan bertindak salah (potensi rasional). Karena itu agama diturunkan untuk mempengaruhi perilaku tersebut agar benar. Membawa agama pada ranah ekonomi sama saja artinya mempertemukan aspek rasionalitas dan irasionalitas pada satu titik kompromi. Sebagian pendapat melihat hal tersebut tidak mungkin dilakukan. Tetapi pada kenyataannya manusia selalu memiliki nilai-nilai hidup yang menjadi acuan dalam setiap tindakannya. Dalam hal ini agama-agama besar dunia (termasuk Islam) menyediakan sumber melimpah nilai-nilai tersebut.<sup>21</sup> Pandangan tidak dapat dibenarkan karena tidak mungkin memilah-milah suatu tindakan dalam perspektif-perspektif yang berdiri sendiri. Rasionalitas dan agama dalam posisi yang setara sebagai variabel-variabel yang mengkonstruksi tindakan tertentu. Pertimbangan untung dan rugi serta ajaran tentang baik dan buruk dari agama bersama dengan variabel-variabel yang lain menjadi dasar bagi lahirnya suatu tindakan ekonomi yang muncul pada seseorang atau suatu kelompok masyarakat.

---

<sup>21</sup> Bala Shanugam dan Zaha Rina Zahari, *A Primer on Islamic Finance* (Canberra: CFA Institut, 2009), v.

Dalam konteks perilaku ekonomi Islam dan gagasan mengenai teoretisasi ekonomi Islam itu sendiri, penting merumuskan kembali variable ajaran agama melalui rekonstruksi sumber-sumber etika tersebut. Para penggagas ekonomi Islam merinci sumber etika tersebut menjadi beberapa macam, yaitu; *Pertama*, etika yang didasarkan langsung kepada sumber-sumber utama nilai Islam (al-Qur'an dan as-sunnah). *Kedua*, menggali prinsip-prinsip etika dari pemikiran para sarjana klasik yang diyakini telah berhasil melakukan formulasi sistem etika Islam, kemudian diterapkan di bidang ekonomi, baik secara tekstual maupun disertai interpretasi dan modifikasi baru. *Ketiga*, mengadopsi sistem ekonomi (konvensional) yang pada kenyataannya memang telah menyediakan dan berhasil membuktikan secara empirik akan eksistensinya sebagai kerangka dasar sistem ekonomi Islam. *Keempat*, mengupayakan berlangsungnya proses sintesis antara nilai-nilai Islam dengan sistem dan teori ekonomi konvensional, sebagai cara untuk melahirkan sistem ekonomi Islam yang tidak sekedar memenuhi tuntutan normatif atau paling banter epistemologis, namun lebih dari itu agar dapat dibentuk suatu kerangka aksi yang jelas sebagai wujud implementasi sistem ekonomi Islam itu sendiri.<sup>22</sup>

Sekalipun mengajukan metode yang berbeda-beda, keempat kelompok di atas sepakat dalam hal pentingnya merujuk pada ajaran

---

<sup>22</sup> Keempat sumber etika dalam perumusan ekonomi Islam tersebut sejalan dengan pemetaan yang dilakukan oleh Azyumardi Azra terhadap tipologi pemikiran Islam yang berkembang saat ini, yaitu substansionalisme, legalisme atau formalisme dan spiritualisme. Azumardi Azra, *Kontek Bertecologi di Indonesia; Pengalaman Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), 9.

agama Islam yang otentik. Perujukannya pada ajaran yang otentik ini penting mengingat ia merupakan pintu gerbang untuk mendapatkan energi dalam perumusan ilmu ekonomi yang baru.<sup>23</sup> Perumusan etika ekonomi Islam di atas dalam pandangan Arnold Toynbee sebagaimana dikutip Djohan Efendi adalah salah satu upaya melahirkan (baca: menafsirkan) “agama masa depan” dalam pengertian agama lama yang dihidupkan dalam bentuk baru yang mampu menjawab kebutuhan baru umat manusia.<sup>24</sup> Meskipun begitu, penafsiran baru ajaran Islam untuk menjawab kebutuhan pengembangan ilmu ekonomi harus dilakukan hati-hati untuk menghindari kesalahan metodologis<sup>25</sup> seperti kecenderungan untuk memaksakan al-Qur’an ataupun as-sunnah (serta sumber-sumber yang lain) dimaknai begitu saja menurut paradigma ekonomi, tanpa melalui kaidah-kaidah yang dianut oleh keduanya. Penafsiran yang tendensius seperti itu hanya akan menghasilkan pemahaman yang ahistoris, *discontext* dan parsial, sehingga dikhawatirkan semakin menjauh dari maksud dari al-Qur’an itu sendiri.

Berdasarkan pemetaan terhadap keempat pendekatan di atas, pendekatan sintesis merupakan pilihan terbaik yang dapat diterima dalam upaya teoretisasi ekonomi Islam.<sup>26</sup> Perspektif rasionalitas

---

<sup>23</sup> Houston Smith menyebutnya pintu gerbang yang paling jelas bagi kekuatan kosmos agar tercurah ke dalam eksistensi manusia. Houston Smith, *Agama-agama Manusia*, ed. VI (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), 13.

<sup>24</sup> Efendi, “Pengantar”, x.

<sup>25</sup> Tarli Nugroho, “Dari Karsa ke Filsafat, dari filsafat ke Ilmu; Hidayat Nataatmaja dan Dekolonisasi Pemikiran” dalam Hidayat Nataatmaja, *Melampaui Mitos dan Logos; Pemikiran ke Arah Ekonomi Baru* (Yogyakarta: LANSKAP, 2007), lxxxv.

<sup>26</sup> Pendekatan sintesis dalam filsafat Yunani dimaknai sebagai menempatkan bersama ide-ide yang terpisah atau ideologi-ideologi yang berbeda ke dalam kesatuan. Ia juga dapat dimaknai sebagai penggabungan ide, konsep dan kualitas-kualitas ke

ekonomi membutuhkan lawan dialog dengan teori-teori etika dan filsafat sosial. Beragam teori etika yang berkembang dalam Islam<sup>27</sup> yang dikolaborasikan dengan teori-teori sosiologi<sup>28</sup> diperlukan untuk memperkaya dan membebaskan ekonomi Islam dari keterasingan perspektif. Selain itu penggunaan multi teori juga dimaksudkan agar kajian ekonomi Islam tidak tercerabut dari konteks sosial dimana ia dikonstruksi.

Patut dicermati bahwa arus besar (*mainstream*) kajian ekonomi yang berkembang saat ini bercorak “terlalu neoklasik”. Penggunaan asumsi, teori dan alat analisis ekonomi Klasik dalam studi ekonomi Islam terkadang menjadikan sulit untuk membedakan antara keduanya. Itulah sebabnya pemikiran yang digagas oleh tokoh semacam Mannan dan para koleganya dituduh sebagai neoklasik berbaju Islam. Sementara corak studi ekonomi Islam yang lain seperti kehilangan daya efektifitasnya. Baqir Shadr yang bersikukuh hanya mengambil sumber material kajiannya dari

---

dalam kesatuan yang lebih kompleks dari hal-hal yang lebih sederhana. Dalam siklus ilmiah, tesis menempati posisi ketiga dari proses dialektika tesis, antitesis dan sintesis. Tim Penulis Rosda, *Kamus*, lema “sintesis”, 336.

<sup>27</sup> Teori-teori etika Islam yang akan dibahas di sini mengikuti pembagian Majid Fakhri yang mengelompokkan 4 aliran etika Islam; *Skripturalis, Filosofis, Teologis* dan *religius*.

<sup>28</sup> Pelibatan sosiologi dalam konteks studi ekonomi mengarah pada salah satu atau lebih dari tiga pilihan paradigma, yaitu: *pertama*, paradigma definisi sosial dimana analisisnya terletak pada tindakan individu-individu dalam interaksi sosial di bidang ekonomi. Menurut paradigma ini, tindakan ekonomi individu dianggap memiliki makna sejauh tindakan tersebut dikaitkan dengan tindakan ekonomi individu yang lain. *Kedua*, paradigma fakta sosial yang mengarahkan analisisnya pada fakta-fakta sosial, baik yang bersifat material maupun non material, yang meliputi struktur sosial dan pranata sosial. *Ketiga*, paradigma perilaku sosial, dimana proses interaksi antar individu dengan lingkungannya menjadi perhatian utama dalam analisisnya. George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Peny. Alimandan (Jakarta: Rajawali Press, 2003).

internal Islam, serta menolak apapun yang berbau Barat pada akhirnya tidak mampu memberikan tawaran yang kongkret. Kondisi yang hampir sama juga menimpa tawaran aliran alternatif. Metode mereka dianggap terlalu sederhana karena mencomot warisan intelektual fikih untuk diterapkan dalam upaya menyelesaikan problematika ekonomi. Pada akhirnya, tawaran tersebut seperti menabrak dinding karang yang kokoh, berupa jarak yang terbentang antara nalar fikih dengan nalar ekonomi.

Kegagalan yang dialami oleh aliran – aliran ekonomi Islam di atas dikarenakan dua kecenderungan yang saling berlawanan. Pada satu pihak terlalu terbawa oleh logika neoklasik, sementara pihak yang lain terkungkung oleh keterbatasan warisan intelektual di bidang ini. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengembalikan arah studi ekonomi Islam pada watak dasar ekonomi yang telah dicampakkan oleh pemikiran Barat, yakni etika. Perumusan ekonomi dalam kerangka etika penting karena dua pertimbangan. Pertimbangan pertama berupa sejarah awal kelahiran ekonomi seperti yang telah disebutkan, dimana ekonomi semula lahir menyatu dengan etika. Sedangkan pertimbangan kedua dari perspektif ajaran Islam sendiri. Dalam Islam seluruh perilaku manusia, termasuk perilaku ekonomi, dibimbing oleh sistem etika. Tentu yang dimaksud di sini adalah etika Islam. Dengan pernyataan ini, sesungguhnya ekonomi Islam menarik diri dari perdebatan antara ekonomi positif dan normatif, sebagaimana dikemukakan di atas.

Melalui pendekatan etika, ekonomi Islam akan dipertanyakan ulang dan diurai apa saja problem epistemologinya sehingga saat ini cenderung mengikuti tren neoklasik dan menjauhi etika? Pertanyaan ini meniscayakan perlunya menelaah ulang diskursus etika dalam tradisi intelektual Islam serta kontekstualisasinya dalam studi ekonomi. Dengan merekonstruksi posisi etika dalam ekonomi Islam diharapkan dapat disusun konstruk teori ekonomi Islam yang baru dalam kerangka ekonomi etis.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan agenda dari penelitian ini sebagaimana dikemukakan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konstruk epistemologi yang dibangun oleh mazhab-mazhab ekonomi Islam?
2. Bagaimanakah konsepsi etika yang berkembang dalam Islam serta posisinya dalam struktur nalar ekonomi Islam?
3. Bagaimanakah metode yang tepat untuk mengintegrasikan etika dalam studi ekonomi Islam?
4. Apa saja implikasi yang timbul dari proses integrasi etika dalam studi ekonomi Islam?

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan ekonomi Islam dalam kerangka ekonomi etis. Secara terperinci tujuan – tujuan tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Memaparkan konstruk epistemologi ekonomi dalam Islam, sebagaimana dikembangkan dalam mazhab-mazhabnya.
- b. Merekonstruksi konsep etika Islam melalui penelusuran gagasan-gagasan yang diusung oleh mazhab-mazhab etika dalam Islam.
- c. Merumuskan metode yang kredibel dalam upaya mengintegrasikan etika ke dalam studi ekonomi Islam.
- d. Memaparkan implikasi – implikasi teoretis maupun praktis yang timbul sebagai akibat dari integrasi etika dalam studi ekonomi Islam. Berbagai implikasi inilah yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai ekonomi etis.

## 2. Kegunaan Penelitian

Pada satu sisi, perumusan ulang konsep ekonomi Islam dalam kerangka ekonomi etis diharapkan dapat memberikan jalan keluar dari kekakuan teori-teori ekonomi Islam yang telah ada sebagai hasil adopsi atas teori-teori ekonomi konvensional yang dihasilkan oleh proyek islamisasi, pada sisi lain juga mendekati konsep ekonomi Islam dengan realitas sosial dimana hal itu tidak mungkin dilakukan melalui pemikiran spekulatif yang mengabaikan sosiologi sebagai pendekatannya.

## D. Telaah Pustaka

Studi tentang ekonomi (Islam) secara garis besar menempatkan faktor ekonomi pada dua kemungkinan posisi, yakni penyebab (*independent variable*, variabel bebas) atau akibat (*dependent variable*, variabel terikat).<sup>29</sup> Studi model pertama, ekonomi Islam dipandang sebagai faktor tunggal atau bersama-sama faktor lain dapat mempengaruhi faktor lain, seperti pengaruh ekonomi Islam terhadap kesejahteraan masyarakat, dampak perkembangan Lembaga Keuangan Syariah terhadap gaya konsumsi islami dan lain sebagainya. Sedangkan studi tentang ekonomi Islam sebagai variabel terikat dapat dicontohkan dengan penelitian yang menghubungkan antara meningkatnya tingkat religiusitas masyarakat perkotaan sebagai faktor pendorong perkembangan perbankan syariah dan yang sejenis itu. Hal tersebut menegaskan fleksibilitas ekonomi sebagai obyek kajian yang dapat dihubungkan dengan berbagai perspektif seperti politik, budaya, filsafat, agama, sosial dan aspek-aspek lain.

Menurut Ricardi dan Muhamamad Haidlir mengutip pendapat Karl Polanyi, menguraikan lima tahap perkembangan studi ekonomi dari perspektif ilmu sosial. Kelima perkembangan tersebut adalah: *pertama*, pendekatan sosial murni (*original societal approach*) yang dipelopori Montesque (1748), Francois Quesney (1758) dan Adam Smith (1776); *Kedua*, pendekatan ilmu ekonomi murni dengan pionirnya Towsend (1786), Malthus (1798) dan Ricardo (1817); *Ketiga*, kembali kepada pendekatan social (*return to societal approach*) yang digagas oleh Carey (1837), List (1841) dan Marx

---

<sup>29</sup>Adnan dan Haidlir, *Ekonomi*, vii-viii.

(1859); *Kempat*, kembali kepada pendekatan ekonomi dengan tokohnya Menger (1871); *Kelima*, sintesis dari berbagai pendekatan yang dilakukan oleh Weber (1905).<sup>30</sup>

Sedangkan khusus studi ekonomi Islam Menurut penelusuran Nejatullah Siddiqi, pada umumnya literatur ekonomi Islam dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Kelompok studi filsafat ekonomi Islam
2. Kelompok studi sistem ekonomi Islam, yang mencakup studi komparatif antara Islam dan isme-isme yang lain.
3. Kelompok studi yang melakukan kritik Islam terhadap sistem ekonomi kontemporer. Kelompok studi yang melakukan Analisis ekonomi menurut kerangka Islam.
4. Kelompok studi yang berusaha merekonstruksi sejarah pemikiran ekonomi Islam.<sup>31</sup>

Mencermati perkembangan penelitian di bidang ekonomi Islam akhir-akhir ini, patut ditambahkan satu kelompok lagi literatur yang ada, yaitu studi yang mengkhususkan kajian pada praktik ekonomi Islam. Kelompok yang disebut terakhir memiliki banyak varian yang meliputi implementasi nilai-nilai atau ajaran Islam dalam berbagai aspek ekonomi, seperti bisnis Islam, manajemen Islam, perbankan syari'ah, akuntansi syari'ah dan lain sebagainya.

Kelompok pertama dalam kajian filsafat ekonomi Islam diwakili oleh tulisan Yusuf Qardhawi dan Taqiyyuddin an-Nabhani.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, viii.

<sup>31</sup> Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature* (United Kingdom: Islamic Foundation, 1981), 32.

Yusuf Qardhawi menulis beberapa buku tentang ekonomi Islam, tetapi yang terpenting adalah *Peran Nilai-nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Buku ini merujuk pada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajaran nilai dan moral bagi praktik kehidupan masyarakat muslim, salah satunya dalam bidang ekonomi.<sup>32</sup>

Sementara itu Taqiyuddin an-Nabhani menulis buku berjudul *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif, Perspektif Islami*. Buku ini dapat dikategorikan sebagai filsafat ekonomi Islam dengan menekankan pada aspek filsafat moralnya. Dalam buku ini Taqiyuddin menelusuri beberapa ajaran moral Islam dari sumber-sumber pokok maupun beberapa karya klasik yang relevan, seperti *al-Asybah wa an-Nada'ir* dan sebagainya. Etika ekonomi Islam yang dipaparkan dalam buku tersebut mengatur perilaku umat Islam sebagai individu, etika masyarakat muslim maupun etika pemerintah.<sup>33</sup>

Sedangkan literatur yang membahas tentang perbandingan sistem ekonomi Islam direpresentasikan oleh sejumlah karya Muhammad Abdul Mannan.<sup>34</sup> Dia menulis dua buku yang banyak menginspirasi penulis ekonomi Islam setelahnya, yaitu *Islamic*

---

<sup>32</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai-nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa Didin Hafufuddin dkk. (Jakarta: Rabbani Press, 1997).

<sup>33</sup> Taqiyuddin an-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif, Perspektif Islami*, terj. Solihin, cet. 4 (Surabaya: Risalah Gusti, 1999).

<sup>34</sup> Muhammad Abdul Mannan lahir di Bangladesh tahun 1938. Pada tahun 1960, ia mendapat gelar Master di bidang Ekonomi dari Rajashi University dan bekerja di Pakistan. Tahun 1970, ia meneruskan belajar di Michigan State University dan mendapat gelar Doktor pada tahun 1973. Setelah mendapat gelar doktor, Mannan mengajar di Papua Nugini. Pada tahun 1978, ia ditunjuk sebagai Profesor di *International Centre for Research in Islamic Economics* di Jeddah.

*Economics: Theory and Practice* (1970) dan *The Making of Islamic Economy* (1984). Dalam *Islamic Economics: Theory and Practice*, ia mengembangkan ekonomi Islam berdasarkan pada beberapa sumber hukum, yaitu: al-Qur'an, sunnah Nabi, *ijma'* dan atau *qiyas*, serta sumber hukum lainnya. Dari sumber-sumber Hukum Islam di atas, ia merumuskan langkah-langkah operasional untuk mengembangkan ilmu ekonomi Islam yaitu :<sup>35</sup>

1. Menentukan *basic economic functions* yang secara umum ada dalam semua sistem tanpa memperhatikan ideologi yang digunakan, seperti fungsi konsumsi, produksi dan distribusi.
2. Menetapkan beberapa prinsip dasar yang *mengatur basic economic functions* yang berdasarkan pada syariah dan tanpa batas waktu (*timeless*), misal sikap moderation dalam berkonsumsi.
3. Mengidentifikasi metode operasional berupa penyusunan konsep atau formulasi, karena pada tahap ini pengembangan teori dan disiplin ekonomi Islam mulai dibangun. Pada tahap ini mulai mendeskripsikan tentang apa (*what*), fungsi, perilaku, variabel dan sebagainya.
4. Menentukan (*prescribe*) jumlah yang pasti akan kebutuhan barang dan jasa untuk mencapai tujuan (yaitu: *moderation*) pada tingkat individual atau *aggregate*.

---

<sup>35</sup> Fahrur Ulum, "Telaah Kritis atas Pemikiran Ekonomi Islam Abdul Mannan", dalam *al-Qanun*, Vol. 12, No. 2, Desember 2009, 438-439.

5. Mengimplementasikan kebijakan yang telah ditetapkan pada langkah keempat. Langkah ini dilakukan baik dengan pertukaran melalui mekanisme harga atau *transfer payments*.
6. Melakukan evaluasi atas tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau atas target bagaimana memaksimalkan kesejahteraan dalam seluruh kerangka yang ditetapkan pada langkah kedua maupun dalam dua pengertian pengembalian (*return*), yaitu pengembalian ekonomi dan non-ekonomi, membuat pertimbangan-pertimbangan positif dan normatif menjadi relatif tidak berbeda atau tidak penting.
7. Membandingkan implementasi kebijakan yang telah ditetapkan pada langkah dengan pencapaian yang diperoleh (*perceived achievement*). Pada tahap ini perlu melakukan *review* atas prinsip yang ditetapkan pada langkah kedua dan merekonstruksi konsep-konsep yang dilakukan pada tahap ketiga, keempat dan kelima.

Sementara dalam *The Making of Islamic Economy*, Mannan menjelaskan bahwa ekonomi Islam dibangun di atas beberapa asumsi, yaitu:<sup>36</sup>

*Pertama*, Mannan tidak percaya kepada *harmony of interests* yang terbentuk oleh mekanisme pasar seperti teori Adam Smith. Sejatinya *harmony of interests* hanyalah angan-angan yang utopis karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai naluri untuk menguasai pada yang lain. Hawa nafsu ini jika tidak dikendalikan

---

<sup>36</sup> Muhammad Abdul Mannan, *The Making of an Islamic Economic Society* (Cairo: International Association of Islamic Banks, 1984), 7-24.

maka akan cenderung merugikan pada yang lain. Begitulah kehidupan kapitalistik yang saat ini tengah terjadi, di mana kepentingan pihak-pihak yang kuat secara faktor produksi dan juga kekuasaan mendominasi peredaran kehidupan. Oleh karena itu, Mannan menekankan pada perlunya beberapa jenis intervensi pasar. Dari sini dapat dipahami bahwa manusia secara pribadi tidak bisa menciptakan keadilan yang sesungguhnya. Manusia cenderung menindas pada manusia yang lain. Oleh karena itu, ekonomi Islam diharapkan akan bekerja pada perpotongan antara mekanisme pasar dan perencanaan terpusat.

*Kedua*, penolakannya pada Marxis. Teori perubahan Marxis tidak akan mengarah pada perubahan yang lebih baik. Teori Marxis hanyalah reaksi dari kapitalisme yang jika ditarik garis merah tidak lebih dari solusi yang tidak tuntas. Bahkan, lebih jauh teori Marxis ini cenderung tidak manusiawi karena mengabaikan naluri manusia yang fitrah, di mana setiap manusia mempunyai kelebihan antara satu dan lainnya dan itu perlu mendapatkan *reward* yang berarti. Dia berpendapat, hanya ekonomi Islam yang dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Alasan utama Mannan adalah karena ekonomi Islam memiliki nilai-nilai etika dan kemampuan motivasional. Tetapi, Mannan tidak menjelaskan perbedaan nilai etika Islam dan kemampuan motivasional tersebut dengan nilai-nilai Marxis beserta motivasinya.

*Ketiga*, Mannan menyebarkan gagasan perlunya melepaskan diri dari paradigma kaum *neoklasik positivis*, dengan menyatakan bahwa observasi harus ditujukan kepada data historis dan wahyu.

Argumen ini sebenarnya bertolak belakang dari agumennya sendiri untuk meninggalkan paradigma kaum neoklasik yang mendasarkan pada historis. Hanya saja, Mannan lebih jauh menampilkan wahyu sebagai penunjukan dan pelengkap dalam arah observasi ekonomi. Jadi, rupanya Mannan sangat menaruh perhatian pada norma wahyu dalam setiap observasi ekonominya. Ini dapat dipahami bahwa ekonomi Islam dibangun dari pondasi utama yaitu dalil-dalil syara' yang notabene sebagai wahyu. Oleh karena itu, semua observasi ekonomi yang meninggalkan wahyu akan kehilangan ruh dari ekonomi Islam tersebut.

*Kecempat*, Mannan menolak gagasan kekuasaan produsen atau kekuasaan konsumen. Hal tersebut menurutnya akan memunculkan dominasi dan eksploitasi. Dalam kenyataan, sistem kapitalistik yang ada saat ini dikotomi kekuasaan produsen dan kekuasaan konsumen tak terhindarkan. Oleh karena itu, Mannan mengusulkan perlunya keseimbangan antara kontrol pemerintah dan persaingan dengan menjunjung nilai-nilai dan norma-norma sepanjang diizinkan oleh syariah. Hanya saja, mekanisme kontrol dengan upaya menjunjung nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'ah belum dijabarkan dengan baik. Artinya, mekanisme ini akan sangat beragam sesuai dengan persepsi dan sistem kekuasaan yang ada di tiap-tiap negara.

*Kelima*, dalam hal pemilikan individu dan swasta, Mannan berpendapat bahwa Islam mengizinkan pemilikan swasta sepanjang tunduk pada kewajiban moral dan etik. Dia menambahkan bahwa semua bagian masyarakat harus memiliki hak untuk mendapatkan

bagian dalam harta secara keseluruhan. Namun, setiap individu tidak boleh menyalah-gunakan kepercayaan yang dimilikinya dengan cara mengeksploitasi pihak lain. Pandangan Mannan ini masih bersifat normatif. Mannan dalam beberapa tulisannya belum menjelaskan secara gamblang cara, instrumen dan sistem yang dia pakai sehingga keharmonisan ekonomi Islam di masyarakat dapat terwujud.

*Keenam*, dalam mengembangkan ilmu ekonomi Islam, langkah pertama Mannan adalah menentukan *basic economic functions* yang secara sederhana meliputi tiga fungsi, yaitu konsumsi, produksi dan distribusi. Ada lima prinsip dasar yang berakar pada syariah untuk *basic economic functions* berupa fungsi konsumsi, yakni prinsip *righteousness*, *cleanliness*, *moderation*, *beneficence* dan *morality*. Perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhannya sendiri yang secara umum adalah kebutuhan manusia yang terdiri dari *necessities*, *comforts* dan *luxuries*.

Kritik Mannan di awal-awal tulisannya terhadap sistem ekonomi konvensional memungkinkan memasukkannya ke dalam kategori yang ketiga. Buku-buku dan penelitian jenis ini banyak lahir dari para pakar ekonomi Islam yang mendapat pendidikan ekonomi konvensional sehingga analisis yang diajukan sangat mendalam. Bersama Mannan, tokoh ekonomi Islam lain yang sering melakukan kritik terhadap ekonomi konvensional serta membandingkan dengan ekonomi Islam terdapat nama Muhammad Anas Zarqa dalam *Islamization of Economics; The Concept and Methodology* mengungkapkan pentingnya langkah-langkah taktis

dalam mengakselerasi lahirnya ekonomi Islam melalui jalur islamisasi ekonomi. Islamisasi ekonomi merupakan relasi antara Islam dan ekonomi, dimana Islam sebagai pernyataan normatif yang berperan sebagai petunjuk dalam berbagai disiplin akademik.<sup>37</sup>

Tetapi usulan islamisasi ini mendapat sanggahan dari para penulis yang masuk dalam kelompok keempat. Muhammad Arif melalui artikelnya berjudul *The Islamization of Knowledge and Some Methodological Issues in Paradigm Building: The General Case of Social Science with a Special Focus on Economics*. Arif memaparkan pentingnya membangun paradigma islami tersendiri sekaligus menerapkan prosedur untuk membangun suatu paradigma atau pandangan ekonomi Islami, tetapi bukan dengan cara islamisasi. Arif menyatakan, usaha untuk mengembangkan hubungan wahyu ke dalam penelitian ilmiah guna membebaskan sarjana muslim dari paksaan epistemologi Barat. Arif mengakui perlunya derivasi serangkaian prinsip yang lebih spesifik yang dapat mengarahkan penelitian ekonomi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> M. Anas Zarqa, "Islamization of Economics: The Concept and Methodology", dalam *JKAU: Islamic Economic*, Vol. 16, No. 1, 2003, 3-42. Maksud dari pernyataan normatif di sini adalah Islam menyediakan aturan tingkah laku manusia (dalam bidang ekonomi) menurut sebuah ideal, norma atau standar. Islam juga memberikan keutamaan untuk mengekspresikan sikap-sikap, nilai-nilai, bias-bias yang dirasakan, serta petunjuk untuk mengekspresikan perintah atau kewajiban. Pernyataan normatif juga merujuk pada sesuatu yang harus dilakukan untuk dipertanggungjawabkan, atau sesuatu yang perlu dilakukan karena memang harus dilakukan. Tim Penulis Rosda, *Kamus*, lema "normative", 226.

<sup>38</sup> Muhammad Arif, "The Islamization of Knowledge and Some Methodological Issues in Paradigm Building: The General Case of Social Science with a Special Focus on Economics", dalam *American Journal of Islamic Social Science*, Vol. 4, No. 1, 1987, 51-57.

Senada dengan Arif, Monzer Khaf melalui bukunya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berjudul *Ekonomi Islam, Telaah Analitik terhadap Fungsi Ekonomi Islam* menjelaskan bahwa untuk membangun ekonomi Islam, diperlukan kerangka epistemologi yang kokoh.<sup>39</sup> Kerangka epistemologi ini menurut Khaf ditarik dari ajaran moral Islam yang kemudian dijadikan sebagai seperangkat aksioma melalui proses sintesa.

Hampir sama dengan Monzer Khaf, mengangkat ajaran moral atau etika Islam sebagai dasar pembentukan kerangka ekonomi Islam juga dikemukakan oleh Syed Nawwab Heidar Naqvi, dalam bukunya berjudul *Etika dan Ilmu Ekonomi, Suatu Sintesis Islami*. Dalam buku ini, setelah menjelaskan kesalahan beberapa sistem ekonomi besar dunia, Naqvi kemudian mencoba merangkai konstruk epistemologi ekonomi Islam yang disarikan dari ajaran-ajaran Islam. Langkah sintesis menjadi pilihan Naqvi dengan asumsi bahwa kegagalan membangun sistem ekonomi Islam selama ini dikarenakan sebagian besar sarjana muslim terburu-buru menerapkan ayat dan hadis sebagai landasan praktis ekonomi Islam. Hal ini tentunya akan menghadapi banyak kesulitan, mengingat keduanya bukan merupakan buku yang mengajarkan ekonomi, melainkan tuntunan moral yang harus dipahami secara kontekstual.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Monzer Khaf, *Ekonomi Islam, Telaah Analitik terhadap Fungsi Ekonomi Islam*, terj. Machnun Husein, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).

<sup>40</sup> Syed Nawwab Heidar Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi, Suatu Sintesis Islami*, terj. Husin Anis dan Asep Hikmat, cet. 3 (Bandung: Mizan, 1993).

Sedangkan tulisan dan penelitian yang berusaha merekonstruksi sejarah ekonomi Islam juga sudah cukup banyak dilakukan. Umumnya tulisan pada kelompok kelima ini disajikan secara kronologis dengan menarik titik paling awal pada era Rasulullah dan para sahabat hingga praktik dan kebijakan ekonomi para penguasa Islam. Di antaranya terdapat karya Adiwarman Azwar Karim yang berjudul *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* yang terbit dalam dua versi. Versi pertama diterbitkan oleh IIIT-Indonesia, sedangkan yang kedua dengan menyertakan revisi dan tambahan diterbitkan oleh Rajawali Grafindo Persada.

Kelompok terakhir, penelitian dan tulisan tentang praktik ekonomi Islam menjadi tren terbaru dalam kajian ekonomi Islam di Indonesia. Tidak hanya dari kampus-kampus berbasis Islam, tetapi juga fakultas dan jurusan ekonomidari berbagai perguruan tinggi umum.

Dari keenam kelompok literatur atau penelitian di atas, terdapat suatu benang merah yang mempertemukan kesamaan corak pemikirannya dimana nilai-nilai moralitas atau etika yang didasarkan pada ajaran Islam menjadi aspek yang sangat penting, bahkan menjadi paradigma bagi bangunan ekonomi Islam. Dilihat dari tema dan substansinya, penelitian ini termasuk ke dalam kelompok pertama, yaitu membahas tentang filsafat ekonomi islam. Akan tetapi secara spesifik penelitian ini berada dalam irisan filsafat moral atau etika ekonomi islam.

Dapat dikatakan bahwa sudah banyak penulis yang membahas ekonomi Islam dengan pendekatan yang didominasi oleh ideologi

neoklasik dan sesekali didialogkan dengan pendekatan fiqh. Sementara penelitian yang membahas aspek moral dalam ekonomi lain secara garis besar tulisan-tulisan di atas dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) Tulisan yang berusaha secara normatif mengangkat ajaran moral atau etika ekonomi Islam dari sumber pokoknya secara langsung (al-Qur'an dan as-Sunnah); (2) Tulisan yang melakukan sintesis tentang etika Islam di bidang ekonomi seraya menawarkan kerangka epistemologis baru secara sintesis; (3) Tulisan yang memilih modus Islamisasi terhadap ajaran-ajaran ekonomi konvensional; dan (4) Tulisan yang mencoba menemukan bauran ajaran etika ekonomi Islam dari tulisan-tulisan sarjana muslim klasik (5) tulisan yang menerapkan etika islam praksis dalam ranah bisnis. Sejauh pengelompokan tersebut, belum ditemukan tulisan secara khusus yang membahas ekonomi Islam sebagai ekonomi, dimana etika tidak hanya sekedar berfungsi sebagai rambu-rambu bagi perilaku ekonomi umat Islam, baik sebaga individu, masyarakat maupun negara, melainkan etika berfungsi sebagai bagian intrinsik dari ajaran ekonomi Islam itu sendiri. Oleh karena itu penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan sebuah konsep ekonomi etis sebagai kerangka teoretis bagi ekonomi Islam. Dalam bagan, posisi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar I.1**  
**Posisi Penelitian Ekonomi Etis**



### E. Kerangka Teori

Istilah ekonomi etis yang digunakan dalam penelitian ini senada dengan pengertian “ekonomi moral”. Istilah “ekonomi moral” itu sendiri sebenarnya sudah cukup lama muncul dalam khasanah ilmu sosial dan diperkenalkan pertama kali oleh E.O. Thompson pada tahun 1966 melalui karyanya *The Making of The English Working Class*. Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa ekonomi etis dalam penelitian ini merupakan sintesis dari konsep etika islam dengan teori-teori ekonomi di satu sisi dan teori-teori sosiologi pada sisi lain.

Dalam sosiologi ekonomi berkembang beberapa teori yang berusaha menjelaskan perilaku atau tindakan ekonomi yang dilakukan individu, dimana pada garis besarnya setiap perilaku individu selalu melibatkan individu yang lain dalam sebuah proses interaksi. Hal yang membedakan dari pola interaksi tersebut adalah motif yang mendasarinya. Dalam hal ini dua teori besar menyatakan bahwa motif dasar dari interaksi dalam tindakan ekonomi

dimungkinkan berupa strategi adaptasi dimana tindakan ekonomi yang dilakukan individu adalah dalam rangka menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya, atau pertukaran sosial (*social exchange*) kolektif dimana melalui motif yang kedua tersebut setiap individu berusaha mendapatkan dan memberi kepada individu yang lain.<sup>41</sup>

Dari kedua motif dasar tersebut lahir dua pola perilaku ekonomi, yaitu pola pelestarian pertukaran yang menghasilkan ekonomi moral dan pola pilihan rasional yang menghasilkan ekonomi rasional. Pola perilaku ekonomi moral mendasarkan pandangannya pada model filosofis tentang manusia yang biasa disebut *moral model*. Perilaku ekonomi seseorang dan masyarakat diyakini didorong oleh apa yang dipikirkan dan diyakini berupa pandangan hidup dan motivasi-motivasi moral yang dibentuk oleh sistem kepercayaan dan nilai spesifik (*cultural specific belief systems and values*). Kedua faktor inilah yang mengarahkan pada keputusan tentang benar dan salah dalam sistem masyarakat. Menurut perspektif ini pula manusia yang bermoral didefinisikan sebagai orang-orang beriman (*the believers*).<sup>42</sup>

Sedangkan pola perilaku ekonomi rasional didasarkan pada pandangan mengenai manusia ekonomi (*homo economicus*),<sup>43</sup> yaitu

---

<sup>41</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, ed. 6, cet. 5, alih bahasa Ali Mandan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 356.

<sup>42</sup> Dalam hal ini Heddy Shri Ahimsa-Putra merangkum dialog yang menarik antara James C. Scott yang mewakili EM dan Samuel Popkin di pihak ER. Heddy Shri Ahimsa-Putra dkk., dalam *Ekonomi Moral, Rasional, dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa; Esei-esei Antropologi Ekonomi*, (Yogyakarta: KEPEL Press, 2003), 28-32.

<sup>43</sup> *Homo Economicus* (dikenal juga dengan *economic-man*) diakui sebagai jantung konsep dari ilmu ekonomi. pada ekonomi klasik tradisional dan neo-klasik diasumsikan bahwa manusia bertindak menurut kepentingan pribadinya masing-masing. Adam Smith menyatakan bahwa masyarakat dapat dibuat lebih baik dengan tiap orang

manusia rasional yang dalam situasi apapun selalu memperhitungkan motif untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraannya atau paling tidak mempertahankan tingkat kehidupan yang tengah dinikmatinya. Pola tindakan ekonomi dalam teori ini mengasumsikan adanya sejumlah pelaku dengan tujuan-tujuan tertentu, sehingga pelaku-pelaku ekonomi akan bertindak ketika menghadapi berbagai pilihan, dengan asumsi bahwa mereka mengejar tujuan secara rasional.<sup>44</sup>

Perbedaan diametrik antara ekonomi moral dan ekonomi rasional di atas diperluas dalam pandangan Weber tentang tiga kemungkinan dari pola tindakan aktor, yaitu: *rasional*, *tradisional* dan *spekulatif-irrasional*. Jika tindakan ekonomi rasional didasarkan pada kemampuan individu dalam memanfaatkan pilihan yang tersedia, kedua tindakan lainnya dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal pada tindakan tradisional berupa kebiasaan (*custom*), sementara pada tindakan spekulatif-irrasional faktor eksternal tersebut berupa pengabaian terhadap sejumlah instrumendalam mencapai suatu tujuan ekonomi melalui tindakan ekonomi yang dilakukan. Faktor eksternal pada tindakan ekonomi tradisional dapat digambarkan melalui kebiasaan memberi kado atau hadiah, memberikan sumbangan, oleh-oleh dan tindakan karitatif lainnya. Sedangkan faktor eksternal pada tindakan spekulatif-

---

menejar kepentingannya masing-masing melalui bekerjanya *invisible hand*. Akan tetapi dalam beberapa tahun belakangan para ekonom mainstream mengajukan keberatan dan mencoba memperluas cakupan konsep tersebut dengan memasukkan motivasi manusia dalam model yang mereka tawarkan. Sebagian yang lain mengajukan unsure altruism dan amal, sementara ekonom yang lain memperhitungkan psikologi dan otak dalam menjelaskan fenomena ekonomi. Bishop, *Ekonomi*, 90.

<sup>44</sup> Ahimsa-Putra dkk., *Ekonomi*, 30-31.

irrasional dapat dicontohkan melalui kasus sebagian warga yang mudah tertipu oleh penipuan investasi dengan janji memberikan imbalan tinggi.<sup>45</sup>

Sekalipun begitu, sesungguhnya tidak mungkin mengkategorikan suatu perilaku ekonomi yang benar-benar rasional dan sebaliknya murni moral, atau meminjam pemilahan Weber yang semata tindakan tradisional maupun spekulatif-irrasional. Perbedaan pandangan-pandangan di atas pada dasarnya berakar pada pandangan filosofis keduanya tentang manusia, serta temuan empiris yang memperlihatkan implikasinya terhadap pola-pola perilaku ekonomi. Dalam konteks yang demikian, setiap penafsiran individu tentang perilaku ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal berupa rasionalitas, maupun eksternal termasuk budaya, pengaruh lingkungan sosial, agama, kepercayaan, mitos, sampai peraturan perusahaan serta nilai-nilai kepercayaan lain di sekitarnya.<sup>46</sup>

Faktanya, agama telah meletakkan standar-standar moral tertentu yang bertujuan mengatur kehidupan masyarakat luas. Berbagai penelitian menunjukkan adanya korelasi antara agama dengan ekonomi. Sebagai buktinya adalah studi yang dilakukan Max Weber mengenai etika ekonomi dalam agama Protestan serta agama-agama non-Barat seperti Konfusianisme dan Taoisme di Cina, Hinduisme dan Budhisme di India, Judaisme Klasik dan Islam. Dalam kesimpulannya, Weber menyatakan bahwa pemeluk agama-agama non Barat yang dia bahasakan dengan masyarakat pra-

---

<sup>45</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, ed. 2, cet. 3 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 42-43.

<sup>46</sup> Bill Edge, "Foreward: Restoring Public Trust" dalam Tom Campbell dan Keith Houghton (ed.), *Ethics and Auditing*, (Canberra: ANU E Press, 2005), xiv.

industri, sejatinya telah memiliki infrastruktur teknologi dan prasyarat-prasyarat penting lainnya untuk memulai kapitalisme dan ekspansi ekonomi, dimana infrastruktur dan prasyarat-prasyarat tersebut termanifestasikan dari ajaran etika agamanya. Sayangnya, kapitalisme tetap gagal untuk tumbuh dan berkembang.<sup>47</sup> Terlepas dari kesimpulan tersebut, pengingkaran peran agama dalam membentuk, mempengaruhi dan menjadi parameter perilaku tidak sejalan dengan fakta yang sesungguhnya.

Pengaruh agama terhadap perilaku ekonomi secara empirik juga telah banyak dibuktikan dengan ditemukannya praktik-praktik ekonomi di masyarakat. Utomo mencontohkan bahwa ekonomi Islam sebenarnya telah melembaga dalam sistem budaya masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Hal ini terlihat dari bentuk-bentuk kegiatan ekonomi seperti *maro* (Jawa Tengah) yang diadopsi dari kontrak kerjasama pengelolaan tanah (*muzara'ah*, *mukhabarah*). Kontrak kerjasama tersebut dapat diterima dikarenakan sesuai dengan karakter budaya masyarakat setempat yang bersifat komunal. Dalam sistem tersebut, pihak pemilik maupun penggarap tanah memiliki tanggungjawab dan hak yang sama atas hasil keuntungan maupun kerugian yang timbul selama masa kerjasama berlangsung. Sayangnya budaya ekonomi yang islami tersebut tergusur oleh sistem sewa yang dikenalkan Belanda pada era kolonialisme. Sekalipun dalam Islam terdapat ajaran mengenai sistem sewa (*ijarah*), tetapi sistem sewa dirasa kurang

---

<sup>47</sup> Rusli, "Max Weber: Etika Keagamaan, Kharisma dan Kepemimpinan Kharismatik", *Religi, Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. IV, No. 1, Januari 2005, 87.

menecerminkan kultur masyarakat karena dalam sistem ini pihak penyewa harus membayar penuh biaya sewa tanpa mempertimbangkan keuntungan maupun kerugian yang diterima.<sup>48</sup>

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, ekonomi Islam yang merupakan refleksi umat Islam atas ajaran-ajaran agamanya dapat dikategorikan sebagai ekonomi moral. Prinsip-prinsip moral seperti keadilan (*'adalah*), kebebasan (*freedom*), persaudaraan (*brotherhood*) dan kesetaraan (*equality*) menjadi dasar bagi perumusan sistem, metodologi sampai ada ranah implementasinya.<sup>49</sup> Selain itu, nilai-nilai tersebut merefleksikan konsepsi tentang sosok manusia Islam yang berbeda dengan konsep manusia dalam pandangan ekonomi. Dalam pandangan Islam, manusia adalah sosok bermoral (memiliki standar moral) berdasarkan ajaran agamanya di mana ajaran-ajaran tersebut memberikan arahan tentang perspektif mengenai benar dan salah. Perspektif inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan atau pertimbangan atas apa yang akan diambil dalam konteks ekonomi.

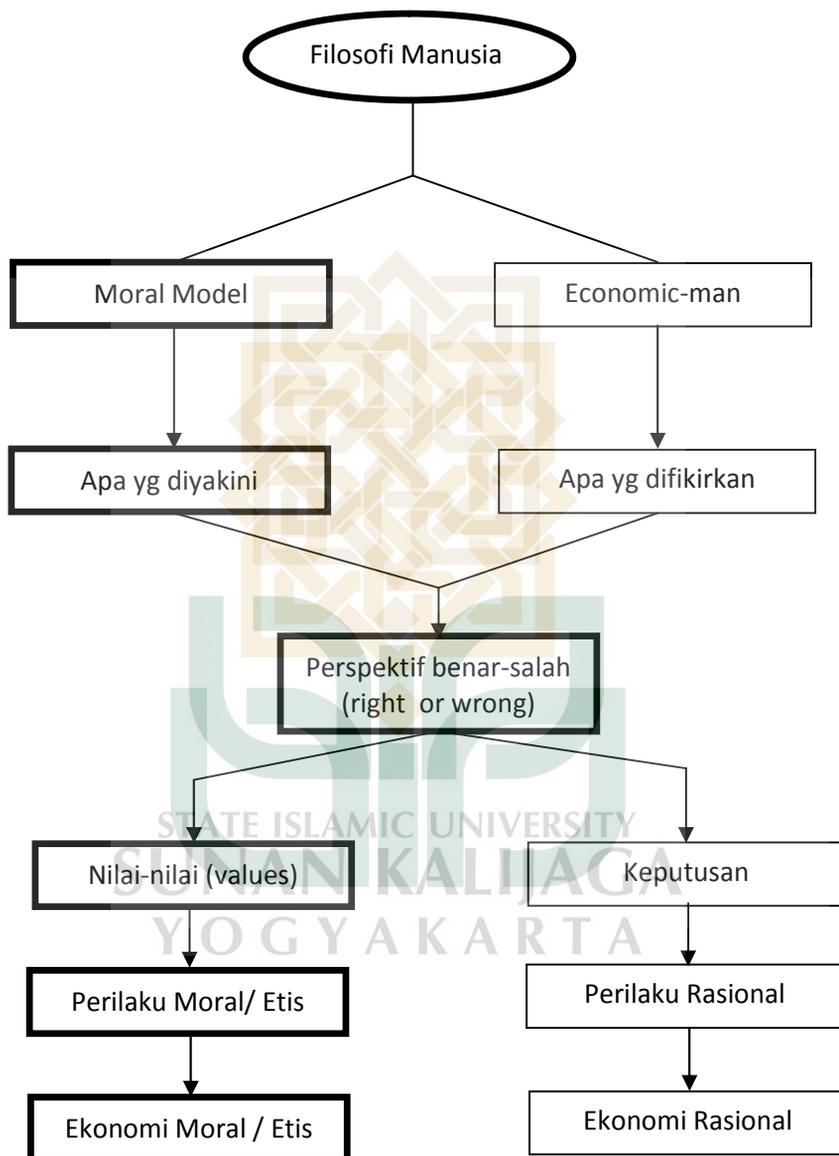
Berdasarkan paparan di atas, perumusan konstruksi ekonomi etis dapat diilustrasikan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Anif Punto Utomo dkk., *Dua dekade Ekonomi Syariah, Menuju Kiblat Ekonomi Islam* (Jakarta: Gres! Publishing, 2014), 4.

<sup>49</sup>Nayer Manzoor, *Islamic Economics, A Welfare Approach* (New Delhi: Adam Publisher and Distributors, 2006), 29.

Gambar I.2  
Alur Berfikir Filosofis Ekonomi Etis



## F. Metode Penelitian

Relevan dengan asumsi di atas, bahwa agama membentuk dan mempengaruhi serta menjadi tolok ukur bagi perilaku ekonomi, maka dalam merumuskan kerangka konseptual ekonomi etis diperlukan kajian yang mendalam terhadap berbagai literatur karya tokoh-tokoh Islam yang membahas tentang nilai, khususnya nilai etika. Oleh karena itu penelitian ini sepenuhnya dilakukan melalui kajian kepustakaan (*library research*) dengan tujuan utamanya mencari makna terdalam (filosofis) dari sumber-sumber data yang diperoleh. Sumber-sumber data yang dimaksud adalah data kualitatif berupa literatur-literatur yang secara khusus membahas tiga topik utama, yaitu literatur tentang ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, khususnya yang membahas aspek filosofis dari keduanya, literatur yang membahas konsep etika para tokoh filsafat etika Islam, baik yang ditulis oleh al-Gazālī, tulisan al-Māwardī, Ibn Miskawaih, Ibn Khaldūn dan sumber-sumber lain yang relevan.

Tahap pengolahan data mengikuti langkah-langkah yang disarankan dalam penelitian kualitatif, yaitu: tahap pengumpulan (*collecting*), seleksi dan pemilahan (*reducing*), penafsiran dan analisis (*interpreting*) serta penyajian dalam bentuk argument yang utuh untuk menghasilkan kesimpulan (*drawing conclusion*). Untuk memperoleh data yang kredibel, dilakukan cara-cara kritik internal dan eksternal terhadap sumber data serta triangulasi antar data dan triangulasi teori.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan ini tepat digunakan untuk

penelitian-penelitian yang secara khusus ditujukan untuk melakukan rekonstruksi pemikiran atau teori sebagaimana penelitian ini. Dalam beberapa bagian perspektif sejarah digunakan dalam penelitian ini, terutama pada saat melakukan rekonstruksi pemikiran para tokoh etika Islam dan konteks sosial-politik-ekonomi yang melatar belakangi kemunculannya. Namun dengan demikian tidak berarti penelitian ini menggunakan pendekatan kesejarahan (historis). Fungsinya lebih pada pelengkap bagi pendekatan filosofis sebagaimana disebutkan. Hal yang sama juga digunakannya perspektif sosiologis dalam memperluas konsep-konsep dasar dalam ekonomi seperti penjelasan konsep aktor dan tindakan ekonomi, atau perspektif ekonomi pada saat menjelaskan dasar-dasar rasionalitas dalam ilmu ekonomi dan beberapa aspek di dalamnya.

Adapun kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, membahas isu-isu seputar ekonomi mulai dari awal kemunculan, kemudian pada masa-masa skholastik dan Islam, serta perkembangannya di era modern. Pembahasan ini penting untuk mengetahui di mana posisi ekonomi yang lahir dari pemikiran Islam secara kronologis. *Kedua*, pembahasan tentang filsafat moral atau etika dalam kronologi yang sama dengan pembahasan ekonomi. Hal ini memungkinkan karena kedua tema selalu berkaitan dan apalagi yang dibahas adalah etika ekonomi. *Ketiga*, pembahasan mengenai perdebatan wacana etika dalam ekonomi. Dalam pembahasan tema ini isu-isu etika ekonomi dan dalam Islam dialirkan secara komparatif dan tidak kronologis. *Keempat*, pembahasan yang khusus diarahkan pada upaya sintesis

berbagai pemikiran di bidang etika dalam ekonomi untuk keperluan teoretisasi ekonomi Islam. Tentu saja di awal dibahas aspek metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dan ditutup dengan kesimpulan pada bagian akhir.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan peta konsep sebagaimana dijelaskan di atas pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Pada awal pembahasan dipaparkan mengenai aspek metodologis penelitian yang terbagi ke dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka terdahulu, kerangka teoretik, serta metode dan pendekatan. Secara umum bab ini berisi kerangka pemikiran dan aspek metodologis yang menjadi landasan bagi penelitian ini.

Pada bab kedua, berisi uraian perdebatan akademik di kalangan para sarjana dan pakar ekonomi, seputar epistemologi ilmu ekonomi Islam dan problematika yang terdapat di dalamnya. Pembahasan ini merupakan pijakan teoretik untuk menentukan bagaimana sebenarnya problem yang ada dalam ilmu ekonomi modern, serta bagaimana perdebatan para pakar dalam memberikan jalan keluarnya. Cakupan bab ini meliputi redefinisi ekonomi Islam serta penelusuran jejak sejarahnya serta klaim sejarah atas keilmuan ekonomi Islam. Di Akhir bab penting juga untuk diuraikan diskursus yang berkembang dalam mazhab atau aliran ekonomi Islam. Pembahasan ini penting untuk menemukan jejak etika dalam

sejarah pemikiran ekonomi Islam. Uraian pada bab ini disajikan secara komparatif. Pada saat membahas pengertian ekonomi Islam, maka disandingkan juga dengan bagaimana definisi ekonomi yang berkembang di Barat. Demikian pula pada saat membahas sejarah dan aliran-aliran ekonomi Islam, selalu diikuti atau didahului dengan paparan subyek yang sama dalam perspektif ekonomi Barat. Tujuan penggunaan metode perbandingan ini agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai subyek yang dibahas.

Bab III, memaparkan masalah yang sangat penting dan mendasar, yaitu konsepsi etika dalam Islam, ragam aliran yang berkembang serta bagaimana diskursusnya dalam ekonomi Islam. Sama seperti bab sebelumnya, tema-tema yang dibicarakan diulas menggunakan metode komparatif agar tidak terjadi bias pandangan dari salah satu perspektif saja. Pembahasan tentang etika dalam Islam dan dialektikanya dengan ekonomi Islam penting agar diperoleh gambaran yang utuh etika seperti apa yang relevan dikembangkan dalam ekonomi Islam saat ini.

Bab IV secara khusus dimaksudkan untuk menguji metode yang digunakan mazhab-mazhab ekonomi Islam dalam mengintegrasikan etika dalam studi ekonomi Islam. Kelebihan dan kekurangan masing-masing metode disampaikan secara proporsional dan obyektif.

Bab V pembahasan diarahkan untuk merefleksikan konsep-konsep dalam teori etika Islam terhadap perumusan ulang ekonomi. Refleksi mencakup pada konsep-konsep dasar dalam ekonomi, seperti konsep aktor, tindakan aktor, batas-batas rasionalitas, serta

implikasinya terhadap konsep-konsep turunan. Hasil dari refleksi tersebut berupa konsep ekonomi etis yang direkomendasikan sebagai pembacaan ulang terhadap ekonomi Islam.

Bab VI adalah upaya perumusan kerangka teori ekonomi etis. Di sini permasalahan-permasalahan inti dalam ekonomi etis diuraikan dengan analisis yang memadai, begitu juga pada konsep-konsep dasar ekonomi etis yang penting diketahui. Pembahasan ditutup dengan kesimpulan yang memuat jawaban-jawaban ilmiah atas pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan penelitian ini, penting untuk merujuk kembali beberapa pertanyaan pokok yang akan dijawab, yaitu; Bagaimanakah konstruk epistemologi yang dibangun oleh mazhab-mazhab ekonomi Islam? Bagaimanakah konsepsi etika yang berkembang dalam Islam? Bagaimanakah metode yang tepat untuk mengintegrasikan etika dalam studi ekonomi Islam? Apa saja implikasi yang timbul dari proses integrasi etika dalam studi ekonomi Islam?

Jawaban atas pertanyaan pertama dapat disampaikan sebagai berikut, bahwa dalam membahas ekonomi Islam, para pakar terbagi ke dalam tiga mazhab, yaitu mazhab mainstream, mazhab Baqir Shadr dan mazhab alternatif. Mazhab mainstream memposisikan ekonomi sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial yang bertugas menjelaskan aktifitas manusia sebagai aktor ekonomi dalam memenuhi kebutuhan melalui pemanfaatan sumber daya yang terbatas, sehingga diperlukan tindakan-tindakan membuat pilihan secara rasional. Hanya saja manakala dikaitkan dengan Islam, diperlukan infiltrasi nilai-nilai Islam.

Mazhab Baqir Shadr berpendapat bahwa ekonomi dalam Islam bukanlah ilmu pengetahuan dalam pengertian sains Barat. Ekonomi Islam dalam pengertian mazhab ini diakui sebagai mazhab atau doktrin. Dalam penjelasannya mazhab ini mengambil beragam

sumber dari dalam Islam sendiri yang dikaitkan dengan tujuan ekonomi itu sendiri yang sudah barang tentu dikaitkan dengan doktrin-doktrin dalam Islam, seperti merealisasikan kebahagiaan, kesejahteraan dan sebagainya. Dengan begitu pengetahuan ekonomi dalam Islam lebih dekat dengan kerangka teologis maupun fikih. Oleh karena itu, dalam upaya teoretisasi, umumnya mazhab ini menolak mengikuti rumusan yang berlaku dalam ilmu ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam mazhab mainstream.

Mazhab alternatif ekonomi Islam beririsan dengan fikih mu'amalah, tetapi bukan bagian darinya. Dalam hal ini nampaknya pengertian ekonomi bersifat akomodatif, mengakui bahwa dalam Islam kegiatan ekonomi menjadi bagian dari manifestasi keyakinan yang dituntun oleh syari'at. Sumber utama dari mazhab ini adalah literature intelektual fikih. Sedangkan dalam operasionalnya mereka merumuskan aturan-aturan hukum yang berkaitan dengan bidang ekonomi.

Sedangkan pertanyaan kedua mengenai etika membutuhkan jawaban yang lebih kompleks, mengingat dalam Islam terdapat banyak aliran atau mazhab tentang etika. Akan tetapi secara umum terdapat empat aliran etika Islam, yaitu moral skripturalis, etika teologis, etika religius dan etika teleologis. Perbedaan pandangan ini mempunyai implikasi terhadap konsep-konsep tentang kebahagiaan, konsep tentang kebebasan manusia, konsep keadilan, kebaikan dan keburukan, peran akal dan ragam konsep lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap rumusan ekonomi etis. Aliran skripturalis mengambil sumber dan merumuskan etika mereka

dengan merujuk langsung kepada al-Qur'an dan al-Hadis beserta penjelasan kedua sumber utama ini, seperti pendapat para mufassir dan ahli hadis. Analisis teks menjadi pendekatan utama dalam aliran skripturalis. Sedangkan aliran teologis merumuskan etikanya dengan meminjam teori-teori filsafat, utamanya filsafat Yunani. Hal ini tidak terlepas dari tujuan aliran ini yang berupaya mempertahankan argumen teologis mereka dari sanggahan lawan. Sementara itu aliran religius mengambil sumber etika dari ajaran internal Islam, seperti tasawuf dan ajaran akidah. Aliran teleologis merumuskan etika mereka yang didasarkan pada tujuan akhir suatu perilaku. Konsep-konsep seperti masalah menjadi sangat penting dalam aliran ini.

Dalam merumuskan etika ekonomi Islam, masing-masing aliran diperlukan metode integrasi antara doktrin dalam berbagai aliran etika Islam dengan metode yang digunakan oleh mazhab-mazhab ekonomi Islam. Mazhab mainstream yang berusaha memodifikasi teori ekonomi Barat dengan nilai-nilai Islam lebih membutuhkan metode aliran moral skripturalis agar metode penafsiran dan pemahaman terhadap teks dapat memenuhi syarat-syarat kredibilitas dan validitas. Sedangkan perumusan etika ekonomi Islam dalam mazhab Baqir Shadr merupakan gabungan dari metode moral skripturalis dan teleologis. Sebab aliran ini disamping merujuk pada al-Qur'an dan al-hadis, mereka juga mewarisi karya intelektual ulama-ulama fikih, khususnya yang terafiliasi dengan mazhab syi'ah. Sementara itu metode perumusan etika ekonomi

dalam mazhab alternatif lebih dekat dengan metode yang digunakan dalam aliran etika religius atau teologis.

Integrasi ekonomi Islam dengan etika mempunyai implikasi teoretis terhadap struktur keilmuan ekonomi Islam. Implikasi itu dapat dilihat dalam berbagai asumsi, metode dan instrumen analisisnya. Hal itu menjadikan metode yang ditempuh dalam ekonomi etis bersifat multi pendekatan, yaitu menggabungkan ajaran Islam, khususnya etika dengan teori – teori ekonomi yang telah dimodifikasi dan didukung juga oleh teori-teori sosial. Etika Islam diposisikan sebagai kerangka dan nilai yang harus dimasukkan. Berbagai pendekatan yang digunakan juga bersifat multi dengan cara memanfaatkan tradisi keilmuan Islam yang meliputi analisis kebahasaan, teks dan fikih, analisis sejarah dan sosial, serta analisis ekonomi.

## B. Penutup

Sebagai penutup, peneliti mengucapkan syukur *al-hamdulillāh* kepada Allah subhanahu wata'ala atas kekuatan yang diberikan sehingga mampu melewati berbagai rintangan untuk menyelesaikan disertasi ini. Sekalipun begitu, temuan dalam disertasi ini belum dianggap final. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan gagasan ekonomi etis dalam semua teori turunannya agar dapat diimplementasikan, sebagai alternatif bagi semua kebaratan yang diajukan terhadap konstruksi ilmu ekonomi Islam sebagai neoklasik berbaju syari'ah. *Wallāhu a'lam bi aṣ-Ṣawāb.*

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin. *Antara al-Ghazali dan Kant; Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Falsafah Kalam di Era PostModernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- \_\_\_\_\_. dkk (ed.). *Antologi Studi Islam*. Yogyakarta: DIP PTA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- \_\_\_\_\_. dkk.. *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Acikgenc, Alparslan. *Islamic Science, Towards a Definition*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1996.
- Aditya, Elma Muncar. “Universalitas Ekonomi Islam”, *Jurnal Fokus Ekonomi*, vol. 3, No. 1 Juni 2008.
- Adnan, Ricardi S. dan Banu Muhammad Haidlir. *Ekonomi dalam Perspektif Ilmu Sosial, Spesialisasi dan Konvergensi Ilmu*. Jakarta: UI Press, 2015.
- Agustianto. *Kegagalan Kapitalisme, Perspektif Ekonomi Islam*. [www.Waspada Online.com](http://www.Waspada Online.com)., diakses tanggal 9 Desember 2017.
- Ali, Mohammad Daud. *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Al-Alwani, Taha Jabir. *The Islamization of Knowledge, Yesterday and Today*. Herndon, USA: IIIT, 1995.
- Amīn, Ahmad. *Kitāb Al-Akhlaq*, Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1931.

- Amstrong, Karen. *Sejarah Islam Singkat*, terj. Ahmad Mustofa. Yogyakarta: Elbanin Media, 2008.
- Anto, M.B. Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, ed. 1. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Arif, Muhammad. "The Islamization of Knowledge and Some Methodological Issues in Paradigm Building, The General Case of Social Science with a Special Focus on Economics", dalam *American Journal of Islamic Social Science*, Vol. 4, No. 1, 1987.
- El-Ashker, Ahmed dan Rodney Wilson. *Islamic Economics, A Short History*. Leiden-Boston: Brill, 2006.
- Asy'arie, Musa, *Islam; Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LeSFI bekerjasama dengan IL, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, cet. 1. Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Atjeh, Abu Bakar. *Aliran Syi'ah di Nusantara*. Jakarta: Islamic Research Institut, 1977.
- Athoillah, Anton, dan Bambang Q. Anees. *Filsafat Ekonomi Islam*. Jakarta: Sahifa, 2006.
- Atmadja, Nengah Bawa. *Ajeg Bali, Gerakan, Identitas dan Globalisasi*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Azizy, A. Qadri. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat; Menaceropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azra, Azumardi. *Kontek Berteologi di Indonesia; Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Backhouse, Roger E.. *The Ordinasry Business of Life, A History of Economics from the Ancient World to the Twenty-First Century*. Princeton: Princeton University Press, 2002.

- Bagadeer, Abu Baker A. (ed.). *Islamisasi Ilmu-ilmu Sosial*, alih bahasa Muchtar Effendi Harahap., et.al. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Arasy Mizan, 2005.
- Bagir, Zainal Abidin, et.al. *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Suka Press, 2005.
- Baidhawi, Zakiyudin. "Tatanan Ekonomi Perspektif Etika Islam", Yahya Wijaya dan Mariani Noor (ed.), *Etika Ekonomi dan Bisnis Perspektif Agama-agama di Indonesia*, versi online (Globethics, 2014).
- Bakar, Osman. *Hierarki Ilmu; Membangun Rangka-pikir Islamisasi Ilmu Menurut al-Farabi, al-Gazālī dan Qurṭb ad-Dīn as-Sirāzi*, alih bahasa Purwanto. Bandung: Mizan, 1997.
- Bakry, Hasbullah. *Sistematik Filsafat*. Jakarta: PT. Widjaya, 1981.
- Al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahrāsy lī Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ḥadīs, 1988.
- Bartens, K.. *Pengantar Etika Bisnis*, cet. 5. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Al-Baṣri, Abū al-Ḥasan 'Ālī ibn Ismā'īl asy-Syafī'i., *al-Ibānah 'an Uṣūl ad-Diyānah*. Heiderabad: Dā'irah al-Ma'ārif an-Niḍāmiyah, tt.
- Bayat, Asef. *Pos Islamisme*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Bishop, Mathew. *Ekonomi, Panduan Lengkap dari A sampai Z*, terj. Fredy Mutiara. Yogyakarta dan Surabaya: Penerbit BACA, 2010.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*, cet. 24. Yogyakarta: BPFE, 2008.

- Bourke, Y. Vernon. *Ethics*. New York: The Macmillan Company, 1966.
- Bures, Susan et. al. *New Knowledge Library, Universal Reference Encyclopedia*, ed. Christine Herbert. London dan Sydney: Bay Books, 1981.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*, alih bahasa Mestika Zed dan Zulfahmi. Jakarta: Yayasan Obor, 2001.
- Butt, Nasim. *Science and Muslim Societies*. London: Grey Seal, 1991.
- Campbell, Tom dan Keith Houghton (ed.). *Ethics and Auditing*. Canberra: ANU E Press, 2005.
- Capra, Fritjof. *The Turning Point, Science, Society and The Rising Culture*. New York: Bantam Book, 1997.
- Caporaso, James A. dan David P. Levine. *Teori-teori Ekonomi Politik*, terj. Suraji. Yogyakarta: Matapena Institut, 2008.
- Carver, Terrell dan Paul Thomas (ed.). *Rational Choice Marxism*. Pennsylvania: The Pennsylvania University Press, 1995.
- Campbell, Tom, dan Keith Houghton (ed.). *Ethics and Auditing*. Canberra: ANU E Press, 2005.
- Chapra, M. Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islami*, terj. Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press bekerjasama dengan Tazkia Cendikia, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Tantangan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Sistem Moneter Islam*, terj. Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

- \_\_\_\_\_. “Ethics and Economics, an Islamic Perspective”, *Islamic Economic Studies*, Vol. 16 No. 1 & 2, Agustus 2008 & Januari 2009.
- \_\_\_\_\_. *What is Islamic Economics?* Cët. 2. Jeddah: Islamic Development Bank, Islamic Research and Training Institute, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Islam and Economic Development, A Strategy for Development with Justice and Stability*. Islamabad: The International Institute of Islamic Thought, 1993.
- Dahar, Rustam KAH. “Teori Invisible Hand Adam Smith dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Economica*, Volume II/ Edisi 2/ Nopember 2012.
- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, ed. 2, cet. 3. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Davis, John B. *A Companion to the History of Economic Thought*. UK: Blasckwell Publishing, 2003.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Djakfar, Muhammad. *Teologi Ekonomi, Membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Earle, William James. *Introduction to Philosophy*. New York-Toronto: Mc. GrawHill, Inc., 1992.
- Fajri, Rahmat. “Weber dan Islam”, *Religi, Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. IV, No. 1, Januari 2005.
- Fealy, Greg dan Sally White (ed.). *Expressing Islam, Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*. terj. R. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.

- \_\_\_\_\_. *Etika dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Faridi, F.R., (ed). *Essay in Islamic Economic Analysis*. New Delhi: Genuine Publications & Media PVT. LTD, 1991.
- al-Faruqi, Isma'il Raji. *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1984.
- Fink, Hans. *Filsafat Sosial, dari Feodalisme Hingga Pasar Bebas*. terj. Sigit Djatmiko, cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Foucault, Michel. *Arkeologi Pengetahuan*, terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Fronzoni, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai*, cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat IV*, cet. 3. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Al-Gazali, Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad., *Iḥyā' 'Ulum ad-Dīn*. Semarang: Syirkah an-Nūr Asiyā, tt.
- \_\_\_\_\_. *Mizal al-'Amal*, peny. Sulaiman Dunya. Teheran: Sarusy, 1373 H.
- \_\_\_\_\_. *Risālah al-Laduniyyah*, dalam *Qushur al-Awwali*, editor Musthafa Muhammad Abu al-'Ala. Mesir: Maktabah al-Jundi, 1970.
- \_\_\_\_\_. *Bidayah al-Hidāyah*, peny. 'Abd ar-Raḥmān Muḥammad ad-Darwīsy. Beirut: Dar Ṣādir, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Kitab Misykah al-Anwār*, peny. 'Izzat al-Miṣri., Mesir: Maktabah al-Mulukiyah, 1322 H.
- Ghulsani, Mahdi. *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*, 2. Bandung: Mizan, 2001.

- Goldfield, Michael, dan Alan Gilbert. "The Limits of Rational Choice Theory", Terrell Carver dan Paul Thomas (ed.), *Rational Choice Marxism*. Pennsylvania: The Pennsylvania University Press, 1995.
- Graafland, Johan J. *Economics, Ethics and the Market; Introduction and Applications*. New York: Routledge, 2007.
- Guessoum, Nidhal. *Islam dan Sains Modern*, Terj. Maufur. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011.
- Hamka. *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Ḥammād, Abū al-Qāsim Ḥajj. *Manhājiyyāt al-Qur'ān al-Ma'rīfiyah*. Herndon, USA: IIIT, 1991.
- Hanafi, Syafiq Mahmadah dan Ahmad Sobirin. "Relevansi Ajaran Agama dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif Antara Ajaran Islam dan Kapitalisme)", *IQTISAD Journal of Islamic Economics*, Vol. 3, No. 1, Muharram 1423 H/Maret 2002.
- Hanley, Ryan Patrik. *Adam Smith and The Character of Virtue*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- al-Ḥaq, Jad, et.al., *Ashām al-Fikr al-Islāmī fī al-Iqtisād al-Ma'ašir*, cet. 2. Virginia: al-Ma'had al-'Ālamī li al-Fikr al-Islāmī, 1998.
- Hardiman, Budi. *Melampaui Modernitas dan Positivisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- al-Hasani, Baqir, dan Abbas Mirakhor. *Essays on Iqtisad, Islamic Approach to Economic Problems*. Silver Spring: USA, Nur Corp, 1989.
- Hazlit, Henry. *Economics in One Lesson*. New York dan London: Harper & Brothers Publishers, 1946.

- Heyne, Paul. *Are Economists Basically Immoral? And Other Essays on Economics, Ethics, and Religion*. Indianapolis: Liberty Fund, 2008.
- Hinnels, John R. (ed.). *The Routledge Companion to the Study of Religion*. London and New York: Routledge, 2005.
- Hourani, George F.. "Ethical Presupposition of the Qur'an" dalam *Muslim World*, Vol. LXX, Januari 1980.
- Ichwan, Moch. Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Quran, Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd*. Cet. I. Jakarta: Teraju, 2003.
- al-Isfahānī, Ar-Rāḡib. *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Ttp: Maktabah Murtaḏawiyah, 1362 H.
- Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, cet. 2. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014.
- al-Jābirī, Muḥammad 'Abid. *al-'Aql al-Akhlāqī al-'Arabī, Dirāsah Taḥlīliyah Naqdiyah li Naẓm al-Qayyim fī as-Šaqāfah al-'Arabiyah*. Beirut: Markāz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyah, 2001.
- Jamil, Alwiyah. "Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Sikap-sikap pada Perubahan Organisasi, Komitmen Organisasi sebagai Mediator", *Tesis*, Universitas Semarang, 2007. Tidak diterbitkan.
- al-Jurjānī, Asy-Syarīf 'Alī ibn Muḥammad. *Kitāb at-Ta'rīfāt*, cet. 3. Beirut Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1988 M/ 1408 H.
- Kamāl, Yūsuf. *al-Islām wa al-Mazāhib al-Iqtisādiyyah al-Ma'aširah*, cet. 3. Mancuria: Dār al-Wafā', 1990.
- Kamil, M. Abul Quasem. *Etika al-Ghazali, Etika Majemuk di dalam Islam*, terj. J. Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1988.

- Karim. Adiwarman A.. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*.Ed. 2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Ekonomi Mikro Islami*, ed. 3. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Keraf, A. Sonny.*Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Khaf, Monzer.*Ekonomi Islam, Telaah Analitik terhadap Fungsi Ekonomi Islam*, terj. Machnun Husein. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Khafī, ‘Imād al-Dīn.*Madkhāl ilā Islāmīyāt al-Ma’rifah*. Herndon: USA, IIIT, 1991.
- Khallaf, ‘Abd al-Wahab. *‘Ilm Uṣūl al-Fiqh*, 2. Kuwait: Dar al-Qalam, 1398 H/ 1978 M.
- Khan, Muhammad Akram.*I ssues in Islamic Economics*.Lahore: Islamic Publications Ltd., 1983.
- \_\_\_\_\_. *Islamic Economics and Finance, A Glossary*, ed. 2. London dan New York: Routledge, 2003.
- al-Khudrī, Sa’īd. *Al-Mazhabal-Iqtisādī al-Islāmī*.Ttp: Dār an-Nahḍah al-‘Arabiyah, tt.
- al-Khūli, Āmin-. *Manāhij at-Tajdīd fī an-Naḥwi wa al-Balāghah wa at-Tafsīr wa al-Adab* .Kairo: Dār al Ma’rifah, 1961.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika*, ed. 2. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Latif, Yudi. *Genealogi Intelegensia, Pengetahuan dan Kekuasaan Intelegensia Muslim Indonesia Abad XX*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

- Machasin. *Islam Dinamis Islam Harmonis; Lokalitas, Pluralisme dan Terorisme*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Mahzar, Armahedi. *Menuju Sains Islami di Masa Depan, Langkah-langkah Strategis Integralisasi*, yang disampaikan dalam seminar epistemologi Islam IIIT Indonesia, 15 Agustus 2002 di Universitas Paramadina Jakarta.
- Majid, Nur Cholis (ed). *Ijtihad dalam Sorotan*. Bandung: Mizan, 1995.
- Mallat, Chibli. *Menyegarkan Islam, Kajian Komprehensif Pertama atas hidup dan Karya Muhammad Baqir Shadr*, terj. Santi Indra Astuti. Bandung: Mizan, 2001.
- Mannan, Muhammad Abdul. *The Making of an Islamic Economic Society*. Cairo: International Association of Islamic Banks, 1984.
- Mannan, M.A.. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terj. M. Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Al-Māwardi, Abū Al-Ḥasan ‘Ālī ibn Muḥammad ibn Ḥabīb al-Baṣrī al-Bagādī. *al-Aḥkām as-Sulṭānīyah wa al-Walāyāt ad-Dīnīyah*, cet. 3. Mesir: Syirkah wa Maṭba’ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalībī wa Aulāduh, 1393 H/ 1973M.
- \_\_\_\_\_. *Adāb ad-Dunyāwa ad-Dīn*, cet. 4. Beirut: Dār Iqrā, 1405 H/ 1985M.
- Manzoor, Nayyer. *Islamic Economics, A Welfare Approach*. New Delhi: Adam Publisher and Distributors, 2006.
- Manzūr, ibn. *Lisān al-‘Arab*. Mesir: Dār al-Miṣriyah, 1992.
- al-Maududi, Abu A’la. *Dasar-dasar Ekonomi dalam Islam*, cet. 2. Bandung: Al-Ma’arif, 1980.

- Menger, Carl. *Principles of Economics*, trans. James Dingwall dan Bert F. Hoselitz. Alabama: Ludwig von Mises Institute, 2007.
- Mirakhor, Abbas. *A Note on Islamic Economics*. Jeddah: Islamic Development Bank, 2007.
- Miskawaih, Ibn, Abu ‘Alī Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ya’qūb. *Tahzib al-Akhlaq*, peny. ‘Ammād Hilālī., Beirut: Mansyūrāt al-Jamal, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Tahzib al-Akhlaq fi at-Tarbiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1405 H/ 1985 M.
- Al-Miṣrī, Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Mukrim ibn Manzūr al-Ifriqi., *Lisān al-‘Arāb*, (9 jilid), Dār al-Qādir, Cet. V. Beirut: Bāb, ‘Ayn-Qaf-Lām, 2005.
- Mofid Kamran, dan Marcus Braybrooke. *Promoting the Common Good, Bringing Economics and Theology Together Again*. London: Shephard-Walwyn Ltd., 2005.
- Mubyarto. “Ekonomi Moral”, Pidato Dies Natalis Universitas Widya Mataram Yogyakarta, 24 November 1988.
- \_\_\_\_\_. dkk., *Islam dan Kemiskinan*, cet. 1. Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Membangun Sistem Ekonomi*, cet. 3. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Mugniyah, Muḥammad Jawwād. *at-Tafsīr al-Kasysyāf*. Beirut: Dār al-Fikr, 1968.
- Musta’in. “Etika dan Ajaran Moral Filsafat Islam; Pemikiran Para Filosof Muslim tentang Kebahagiaan”, *Ulumuna, Jurnal Studi Keislaman*, vol. 17 No. 1 (Juni), 2013.

- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif, Perspektif Islami*, terj. Solihin, cet. 4. Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- \_\_\_\_\_. *The Economic System of Islam*, ed. 4. London: Al-Khilafah Publication, 1997.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto (ed.). *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*, cet. 7. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Naqvi, Syed Nawab Heidar. *Etika dan Ilmu Ekonomi; Suatu Sintesis Islami*, terj. Husin Anis dan Asep Hikmat, cet. 3. Bandung: Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nasrullah, Yazid. "Peran Filsafat Ilmu terhadap Ilmu Ekonomi dan Pengembangan Para Sarjananya", *Jurnal UNISIA*, Vol. XXX No. 65, September 2007.
- Nasution, Khoirudin. "Wilayah Kajian dan Filsafat Ekonomi Islam", *Jurnal Millah*, Vol. II/2/Januari Yogyakarta, 2002,.
- Nasution, Mustafa Edwin. "Islamic Spirit and Morale in Economics", *Jurnal of International Development and Cooperation*, vol. 15, No. 1-2, tahun 2009.
- Nataatmaja, Hidayat. *Melampaui Mitos dan Logos; Pemikiran ke Arah Ekonomi Baru*. Yogyakarta: LANSKAP, 2007.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Konsep Manusia Menurut Al-Qur'an dalam Metodologi Psikologi Islami*, ed. Rendra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- Oreibi, Misbah (ed.). *Contribution of Islamic Thought to Modern Economics*, ed. 2. Virginia: International Institute of Islamic Thought, 1998.
- Ottoman, Ali Isa. *The Concept of Man in Islam in The Writing of al-Ghazali*, terj. Johan Smith et.al., 1987.
- Partadiredja, Ace. *Pengantar Ekonomika*, ed.4, cet. 6. Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Prawiranegara, Sjafrudin. *Ekonomi dan Keuangan, Makna Ekonomi Islam, Kumpulan Karangan Terpilih Jilid II*. Peny. Ajip Rosidi. Jakarta: Haji Masagung, 1988.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Putra, Heddy Shri Ahimsadkk. *Ekonomi Moral, Rasional, dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa, Esei-esei Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: KEPEL Press, 2003.
- Qabil, Abd al-Hayy Muhammad. *Al-Mazāhib al-Akhlāqīyyah fī al-Islām , al-Wājib wa as-Sa'ādah*. Kairo: Dār as-Ṣaqafah, 1984.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai-nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa Didin Hafifuddin dkk.. cet 1. Jakarta: Rabbani Press, 1997.
- \_\_\_\_\_. *.Fiqh Peradaban, Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, terj. Faizah Firdaus. Jakarta: Rabbani Pers, 1997.
- Rahadjo, M.Dawam. *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Jakarta:LSAF, 2005.
- \_\_\_\_\_. *.Pandangan al-Qur'an tentang Manusia dalam Pendidikan dan Perspektif al-Qur'an*, cet. 1. Yogyakarta: LPPI, 1999.

- \_\_\_\_\_. *.Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990.
- \_\_\_\_\_. *.Kritik Nalar Islamisme dan Kebangkitan Islam*. Jakarta: Freedom Institute, 2012.
- Rachman, Budhy Munawar. *Islam dan Liberalisme*, cet. 1. Jakarta Selatan: Friedrich Naumann Stiftung, 2011.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Soeroyo dan Nastangin. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1996.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Renungan-renungan Sufistik Membuka Tirai Kegaiban*. Bandung: Mizan, 1999.
- Rajab, Mansūr ‘Āli., *Taammulāt fi Falsafah al-Akhlaq*. Kairo: Dār al-Mukhaimar, 1953.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, ed. 6, cet. 5, alih bahasa Ali Mandan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, disadur oleh Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Riza, Handi. “Kritik Ilmu Ekonomi Strukturalis dan Islam terhadap Ekonomi Neoklasikal”, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vo. VI No. 2, Juli 2014.
- Rodinson, Maxime. *Islam and Capitalisme*, pent. Brian Pearce. New York: L Pantheon Books, 1973.
- Rolston, Holmes. *Science and Religion, A Critical Survey*. New York: Random House, 1987.
- Roy, Olivier. *The Failure of Political Islam*, alih bahasa Carol Volk, cet. 2. Boston: Harvard University Press, 1996.

- Rusli. “Max Weber, Etika Keagamaan, Kharisma dan Kepemimpinan Kharismatik”, *Religi, Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. IV, No. 1, Januari 2005.
- Sābiq, as-Sayid. *Fiqh as-Sunnah*, edisi khusus. Kairo: al-Fath li al-A'lām al-‘Arabī, tt
- Salam, Burhanuddin. *Sejarah Filsafat Ilmu dan Teknologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Salim, Muin. *Konsepsi Politik dalam al-Qur’an*. Jakarta: LSIK dan Rajawali Press, 1994.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. *Economics*. Singapore: McGraw-Hill, 1992.
- Sasono, Adi. *Menjadi Tuan di Negeri Sendiri, Pergulatan Kerakyatan, Kemartabatan dan Kemandirian*. Jakarta: Gradindo Books Media, 2013.
- Schacht, Joseph. *An Introduction to Islamic Law*. Oxford University Press, 1964.
- Schroeder, Ralph. *Max Weber; Tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan*, terj. Heru Nugroho. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Schouten, Peer. *Theory Talks, Perbincangan Pakar Sedunia tentang Teori Hubungan Internasional Abad ke-21*, ed. Bambang Wahyu Nugroho dan Ahmad Hanafi Rais. Yogyakarta: LP3M dan PPSK, 2012.
- Shadr, Sayid Hasan. *Madrasah Ahlu Bait, Sumbangan terhadap Ilmu dan Peradaban Islam*, terj. Ammar Fauzi. Jakarta: Nur Al-Huda, 2016.
- Al-Shadr, Muammad Baqir. *Islam and Schools of Economics*, Karachi: Islamic Seminary Publication, 1997.

- Shahrur, Muhammad. *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin. cet. 6. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Shanugam, Bala dan Zaha Rina Zahari. *A Primer on Islamic Finance*. Canberra: CFA Institut, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an; Tafisir Maudhui atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Muslim Economic Thinking, A Survey of Contemporary Literature*. United Kingdom: Islamic Foundation, 1981.
- \_\_\_\_\_. *Teaching Islamic Economics*. Jeddah: Scientific Publishing Centre of King Abdulaziz University, 2005.
- Siradjuddin, Effendi. *Nations in Trap, Menangkal Bunuh Diri Negara dan Dunia Tahun 2020*. Yogyakarta: Esir Institute bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2012.
- Siswanto, Joko. *Sistem-sistem Metafisika Barat, dari Aristoteles sampai Derrida*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Smith, Houston. *Islam*, terj. Ribus Wahyudi. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- \_\_\_\_\_, (ed). *Agama-agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar, VI. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Sobary, Mohammad. *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Stroumsa, Sarah. *Para Pemikir Bebas Islam, Mengenal Pemikiran Teologi Ibn ar-Rawandi dan Abu Bakr al-Razi*, terj. Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Suaedi. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: IPB Press, 2016.

- Sukirno, Sadono. *Pengantar Makroekonomi*, ed.2, cet. 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam, Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sunoto. *Mengenal Filsafat Pancasila Pendekatan Melalui Etika Pancasila*, cet. 3. Yogyakarta: PT. Hanindita, 1985.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Politik, Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- \_\_\_\_\_. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, cet. 17. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- \_\_\_\_\_. *13 Tokoh Etika*, cet. 21. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Syamsiyatun, Siti dan Nihayatul Wafiroh (ed.). *Filsafat, Etika dan Kearifan Lokal untuk Konstruksi Moral Kebangsaan*. Geneva: Globethics, 2013.
- Asy-Syāṭibī, Abū Ishāq ʿ. *Al-I'tisām*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Syathi, Aisyah Bintū. *Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, terj. Ali Zawawi, cet. 1. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Syukur, Amin dan Masyharuddin. *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Taylor, Paul W.. *Principles of Ethics; an Introduction*. California: Wads Worth Publishing Company, 1975.
- Taymiya, Ibn. *Public Duties in Islam*, terj. Muhtar Holland. London: The Islamic Foundation. 1982.

- Teichman, Jenny. *Etika Sosial*, terj. A. Sudiarja, SJ., cet. 9. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tim Penulis Rosda. *Kamus Filsafat*, cet. 1. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM. *Filsafat Ilmu sebagai Dasar Pengembangan Ilmu pengetahuan*, cet. 2. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.
- Triono, Dwi Condro. *Ekonomi Islam Madzhab Hamfara, Jilid I Falsafah Ekonomi Islam*, cet. 2. Yogyakarta: Irtikaz, 2012.
- Tripp, Charles. *Islam and the Moral Economy, the Challenge of Capitalism*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Turner, Bryan. *Sosiologi Islam, Suatu Telaah Analitis atas Tesa Sosiologi Weber*, terj. G.A. Ticoalu. Jakarta: Rajawali Press, 1984.
- Ulum, Fahrur. "Telaah Kritis atas Pemikiran Ekonomi Islam Abdul Mannan", *al-Qanun*, Vol. 12, No. 2, Desember 2009.
- Al-'Umari, Akram Diyā'. *Madinan Society at the Time of the Prophet*, terj. Hudā Khaṭṭāb. Viginia: the International Institute of Islamic thought, 1995.
- Utomo, Anif Punto dkk.. *Dua dekade Ekonomi Syariah, Menuju Kiblat Ekonomi Islam*. Jakarta: Gres! Publishing, 2014.
- Visser, Hans. *Islamic Finance Principles and Practices*. Northampton: Edward Elgar Publishing Inc., 2009.
- Watt, Montgomery. *The Influence of Islam on Medieval Europe*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1972.

- Wilardjo, Setia Budhi. “Aliran-aliran Filsafat Ilmu Berkait dengan Ekonomi”, <http://jurnal.unimus.ac.id>, diakses tanggal 12 Oktober 2016.
- Wijaya, Aksin. *Ragam Epistemologi; dari Epistemologi Teosentrisme ke Antroposentrisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Winardi. *Ilmu Ekonomi dan Aspek-aspek Metodologisnya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Wrong, Dennis (ed.). *Max Weber, Sebuah Khazanah*, terj. A. Asnawi. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: Diponegoro, 1983.
- Yuliadi, Imamudin. *Ekonomi Islam; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2001.
- Yusuf, Asdar. “Paradigma Kontemporer Ekonomi Islam (Muh. Abdul Mannan versus Syed Nawab Heidar Naqvi)”, *Hunafa, Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 2 Desember 2014.
- Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū. *Naqd Khiṭāb ad-Dīnī*. Kairo: Sīna. Līan-Nasyr, 1996.
- Zainuddin, A.R. *Pemikiran Politik Islam, Islam, Timur Tengah dan Benturan Ideologi*. Jakarta: Grafika Indah, 2004.
- Zarqa, M. Anas. Islamization of Economics, The Concept and Methodology”, *JKAU, Islamic Economic*, Vol. 16, No. 1, 2003.

## CURRICULUM VITAE

### 1. Data Personal :

Nama : A. Dimyati, M.Ag  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Demak/ 03 September 1976  
 Jenis : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Pendidikan Terakhir : S2/ Hukum Islam/ Mu'amalat  
 Pekerjaan : Dosen  
 Jabatan / Gol. : Lektor/ IIIC  
 Institusi : Institut Pesantren Mathali'ul Falah  
 (IPMAFA), Pati Jawa Tengah  
 Alamat : Jl. Pati-Tayu Km. 21 Purworejo Kec  
 Margoyoso Kab. Pati Jawa Tengah  
 Telp. 0817 0437371 / 085225690897  
 Email : dimyati@ipmafa.ac.id

### 2. Riwayat Pendidikan

LEVEL	INSTITUSI	TEMPAT	TAHUN
Dasar	SDN Ngaluran II	Demak	1983-1989
Dasar	Madin Miftahul Ulum	Demak	1983-1989
SLTP	MTs Manbaul Huda	Demak	1989-1992
SLTA	MA TBS	Kudus	1992-1993
SLTA	MA Darul Ulum	Banyuwangi	1993-1995
S1	IAIN Sunan Kalijaga, Mu'amalat	Yogyakarta	1995-1999
S2	IAIN Sunan Kalijaga, Muamalat	Yogyakarta	2000-2002
	<i>Non Curricular Lecture on Islamic Economic</i>	FEUGM bekerjasama dengan <i>The International Institute of Islamic Thought Indonesia (IIIT-I)</i>	2002-2003
	<i>Academi Recharging for Islamic Higher</i>	The Australia National University	Oktober – Desember

	<i>Education</i> (ARFI)	(ANU), Canberra	2012.
--	-------------------------	-----------------	-------

### 3. Pengalaman Kerja/ Organisasi:

Jabatan	Lembaga	Tempat	Tahun
Sekretaris	IPNU	Demak	1991-1992
Anggota	IPNU	Yogyakarta	1995-1998
Anggota	IPSI	Yogyakarta	1995-1998
Manajer	Lembaga Bahasa Asing Yogyakarta (LBAY)	Yogyakarta	1999-2001
Direktur	Lembaga Studi Ekonomi Islam Kontemporer (LSEiK)	Yogyakarta	2006-2008
Ketua Program Studi	Program Studi Perbankan Syariah STAI Mathali'ul Falah	Pati	2008-2015
Pembantu Ketua I	STAI Mathali'ul Falah	Pati	2010-2015
Wakil Rektor I	Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA)	Pati	2015-2019
Anggota Dewan Penasehat	Masyarakat Ekonomi Syariah MES	Pati	2014-sekarang
Anggota Dewan Pakar	Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)	Pati	2014-sekarang

### 4. Pengalaman Mengajar

Jabatan	Lembaga	Materi	Tempat	Tahun
Guru	PP. Wahid Hasyim	Fiqh, Kaidah-kaidah Fiqhiyah, Qawa'id al-I'lal, 'Ulumul Hadis, Ulumul Tafsir	Sleman	1997-1998
Dosen	UIN Sunan Kalijaga Fak.	Fiqh Mu'amalah	Yogyakarta	2006-2008

	Syari'ah dan Hukum			
Dosen	IPMAFA	Metopen Sosiologi Hukum Islam Fiqh Mu'amalah Ekonomi Mikro Islam SPPI SPEI Sistem Operasional Bank Syariah Tafsir Tematik Peta Sosial Ekonomi Umat	Pati	2008- Sekarang
Dosen	Ma'had Aly Maslakul Huda	Sosiologi Hukum Islam Istihsan dan Masalah	Pati	2015- sekarang
Dosen	Ma'had Jami'ah Mathali'ul Falah	Tafsir Ahkam	Pati	2015- sekarang

#### 5. Kegiatan Akademik

Judul Kegiatan	Penyelenggara	Tempat	Tahun	Peran
Training of Trainer Perbankan Syari'ah	STAIN Kudus bekerjasama dengan Bank Indonesia	Kudus	26-29 Agustus 2008	Peserta
Bedah Buku <i>Teori Keuangan Islam</i>	STAIMAFA	Pati	5 April 2010	Nara sumber
Training Penulisan Karya Ilmiah, tema "Sosialisasi dan Pelatihan	HMPS PS STAIMAFA	Pati	1 Mei 2011	Trainer

Kepengulisan Skripsi Prodi Perbankan Syari'ah				
Pelatihan 10 Jam Penyusunan Silabus dan SA(Satuan Acara Pembelajaran)	STAIMAFA	Pati	14-15 Maret 2013	Peserta
Training of Trainer <i>Test of English as a Foreign Language</i>	Pusat Bahasa Mathali'ul Falah	Pati	14 April 2014	Peserta
Pelatihan Menulis Jurnal <i>Nazariyat</i>	P3M STAIMAFA	Pati	31 Mei 2014	Trainer
Seminar "Etika sebagai Basis <i>Peace Building</i> "	Pusat Studi Peace Promotion	Pati	4 Januari 2016	Narasumber
Workshop Pengaplikasian <i>Open Journal System</i>	P3M STAIMAFA	Pati	27 Januari 2016	Peserta
Seminar Nasional dan Peluncuran Buku <i>Fiqh Sosial, Masa Depan Fiqh Indonesia</i>	Pusat Studi Pesantren dan Fiqh Sosial	Pati	28 Januari 2016	Moderator
Refreshment beban Kerja Dosen Semester Gasal TA 2016-2016	Kopertais Wilayah X Jawa Tengah	Semarang	16 Februari 2016	Peserta
Roadshow Seminar Pasar Modal Syari'ah (SPMS)	StIEF, MES Jateng, OJK	Pati	15 September 2016	Peserta
Seminar Nasional dan Bedah Buku <i>Santri Membaca Zaman, Percikan Pemiikiran Kaum Pesantren</i>	IPNU-IPPNU Pati	Pati	24 September 2016	Narasumber
Call For Paper dan Seminar Nasional,	Pusat Studi Pesantren dan	Pati	30 September	Reviewer

Tema <i>Fiqh Sosial, Masa Depan Fiqh Indonesia</i>	Fiqh Sosial-DIKTIS		mber 2016	
Seminar Nasional dalam rangka HUT TNI ke 71 dan HUT Kodam Diponegoro Jawa Tengah dengan tema “Membangun Nasionalisme dalam Menghadapi Tantangan Global”	KODAM Diponegoro dan GUSDURIAN Pati	Pati	4 Oktober 2016	Moderator
Seminar Nasional Menjaga Kebhinekaan dalam Menghadapi Tantangan Global	IPMAFA bekerjasama dengan KODIM 0718 Pati	Pati	19 Nove mber 2016	Narasumber

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

6. Karya Tulis dan Penelitian:

Judul	Penerbit, Tempat Presentasi	Tempat	ISBN/ISSN	Tahun
<i>Buku</i>				
Teori Keuangan Alternatif	UII Press	Yogyakarta		2008
Epistemologi Fiqh Sosial	Staimafa Press	Pati		2013
Metode Fatwa Perbankan Syari'ah	Staimafa Press	Pati		2014
Metodologi Fiqh Sosial	Staimafa Press			2015
<i>Jurnal</i>				
Konsep dan Etika Keuangan Islam; Studi tentang Pemikiran al-Ghazali di Bidang Etika Keuangan Islam	<i>EKBISI</i> Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1, No. 2	KUI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		Juni 2007
Ekonomi Etis; Paradigma Baru Ekonomi Islam	<i>La_Riba</i> Jurnal Ekonomi Islam	FAI UII Yogyakarta		2010
Epistemologi Perbankan Syari'ah	<i>Jurnal Islamic Review</i> , Vol. 1	Pati		Agustus, 2012

7. Penelitian Tidak Diterbitkan

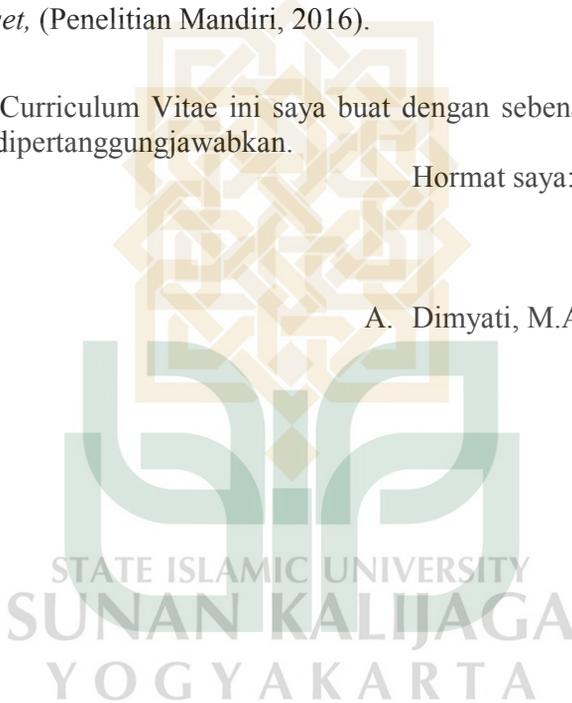
- a. Metode Fatwa Dewan Syari'ah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) di Bidang Ekonomi dan Perbankan Syari'ah (2014)
- b. Kepemimpinan dalam Islam (2008)
- c. *Kritik Hadis-hadis Ekonomi*, STAI Mathali'ul Falah, 2010  
(Penelitian Mandiri)

- d. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*, STAI Mathali'ul Falah, 2010 (PenelitianMandiri)
- e. *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, STAI Mathali'ul Falah, 2011 (Penelitian Mandiri)
- f. *Komodifikasi Agama: Analisis Perda Syari'ah di Jawa Barat*, Diktis, 2012 (AnggotaPeneliti)
- g. *Tantangan dan Strategi Merealisasikan Visi PTKI Berbasis Riset*, (Penelitian Mandiri, 2016).

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat saya:

A. Dimiyati, M.Ag



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA